

**PENGUNAAN TEKNOLOGI PERTANIAN DAN
PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI
PADI DI GAMPONG LAM ALU CUT KECAMATAN KUTA
BARO KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

WILDAN MUKHTARI

NIM : 441307491

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (PMI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2018

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi (FDK)
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Dakwah Program Studi
Pengembangan Masyarakat Islam**

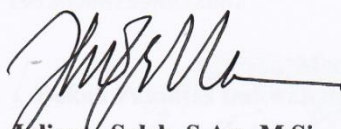
Oleh :

WILDAN MUKHTARI

NIM : 441307491

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Julianto Saleh, S.Ag., M.Si

NIP. 197209021997031002

Pembimbing II,



Drs. Mahlil, MA

NIP. 19601181982031002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Diajukan Oleh:

WILDAN MUKHTARI
NIM. 441307491

Pada Hari/Tanggal

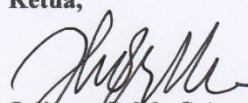
Senin, 22 Januari 2018 M
5 Jumadil Awwal 1439 H

di

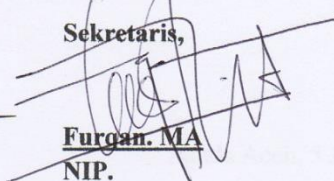
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

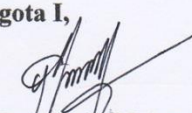
Ketua,


Julianto Saleh, S.A.g., M. Si
NIP. 197209021997031002

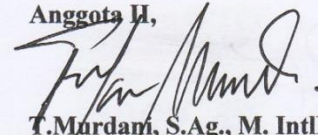
Sekretaris,


Furgan. MA
NIP.

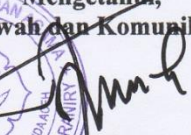
Anggota I,

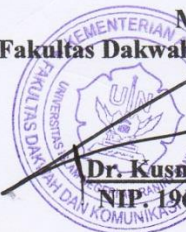

Dr. Rasyidah, M.Ag
NIP. 197309081998032002

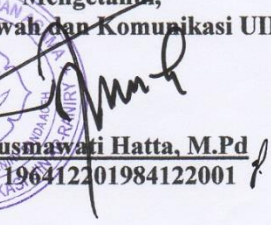
Anggota II,


T. Murdani, S.Ag., M. IntlDev
NIP. 197505192014111001

Mengetahui,


Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,




Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wildan Mukhtari

Nim : 441307491

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan
Sosial

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 5 Januari 2018

Yang membuat pernyataan,



WILDAN MUKHTARI
NIM. 441307491

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **"Penggunaan Teknologi Pertanian dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi Di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar"**

Selawat beserta salam kepada junjungan alam Rasulullah SAW beserta para keluarga, dan sahabat-sahabatnya, karena perjuangannya kita dapat menikmati indahnya ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan sebagian persyaratan untuk mencapai gelar sarjanapada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Universitas islami Negeri Ar-raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa adanya bantuan, bimbingan, kerjasama dan dorongan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak mungkin dapat diselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. IbuDr. Kusmawati Hatta, M.pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas islam negeri ar-raniry.
2. Bapak Dr. T. Lembong Misbah, selaku ketua Program Studi pengembangan Masyarakat Islam

3. Rasa hormat dan terima kasih saya kepada Bapak Julianto Saleh, S.Ag., M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Mahlil, M.A selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan arahan kepada saya.
4. Bapak dan Ibu seluruh Staf Program Studi Pengembangan Masyarakat islam yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
5. Teristimewa untuk Ibunda tersayang Almh Tasnim dan Ayahanda tercinta Mukhtar Kelana yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga nilainya, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada kakakku Nisfu Nahara, Aida Fitri dan Ana Rifqayang selalu selalu memberikan motivasi dan semangat.
7. Ucapan terima kasih saya kepada teman-teman seperjuanganku, juga kepada kakak dan adik leting saya yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada teman-teman seperjuangan unit 16 Karimuddin, Samhudi, Andi, kiki, Mizan, Anuir, Tezar, Sry, Ayu Keumala, Rahmawati, Mailis, Lailun, Dewi, Intan, Fitri, dan mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2013.
9. Kepada Bapak Keuchik Lam Alu Cut (Bapak Jamal Ahmad), serta Masyarakat *gampong*. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan dan masukan yang diberikan selama saya melakukan penelitian.
10. Akhirnya, kepada semua teman dan pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namanya, tidak ada maksud untuk mengecilkan peran pentingnya, dan

untuk itu disampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya dari lubuk hati yang paling dalam.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis pasrah diri atas segala kekhilafan penulis sebagai hamba yang dha'if dengan segala maghfirahnya. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhai dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Amin ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 1 januari 2018

Penulis

WILDAN MUKHTARI

Nim: 441307491

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. LatarBelakang.....	1
B. Rumusan Masaalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Teknologi Pertanian	11
C. Jenis-Jenis Teknologi Pertanian.....	12
D. Produksi Pertanian	18
E. Perubahan Sosial Masyarakat Petani	22
F. Perubahan Ekonomi Masyarakat Petani	26
 BAB III METODE PENELITIAN	 30
A. Pendekatan Penilitian.....	30
B. Informan Penelitian.....	30
C. Teknik Pengumpulan Data.....	31
D. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	33
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Teknologi Pertanian yang Digunakan Masyarakat	45
C. Manfaat Yang Diperoleh Masyarakat Petani	48
D. Perubahan Sosial Masyarakat Petani	50

E. Perubahan Ekonomi Masyarakat Petani.....	55
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : AlurSejarahPemerintahangampong	36
Tabel 4.2 : Struktur Organisasi Pemerintahan <i>gampong</i>	38
Tabel 4.3 : JumlahPenduduk <i>gampong</i>	39
Tabel 4.4 : KondisiPrasarana <i>gampong</i>	39
Tabel 4.5 : KondisiSaranaPendidika <i>gampong</i>	40
Tabel 4.6 : kondisi sarana kesehatan gampong.....	40
Tabel 4.7 : kondisiGedung Pelayanan Publik <i>gampong</i>	41
Tabel 4.8 : Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat Dalam Kehidupan	42
Tabel 4.9 : Mata Pencaharian Masyarakat <i>gampong</i>	44

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat keputusan skripsi (Sk)
- Lampiran II : Surat izin melakukan penelitian ilmiah
- Lampiran III : Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran IV : Foto-foto bukti penelitian
- Lampiran V : Pedoman wawancara
- Lampiran VI : Transkrip data observasi
- Lampiran IIV : Transkrip data wawancara

ABSTRAK

Kemajuan teknologi dibidang pertanian telah berjalan keseluruh belahan dunia hingga pelosok pedesaan yang telah menyebabkan perubahan dalam masyarakat. Telah terjadi perubahan pada alat-alat pertanian tradisional ke penggunaan alat modern, dan juga terjadi perubahan pada nilai-nilai sosial, adat-istiadat, dan norma sosial, lapisan dalam masyarakat serta hubungan masyarakat dalam interaksi sosial, sehingga membawa perubahan besar pada kehidupan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tentang teknologi pertanian yang digunakan serta mendeskripsikan tentang kehidupan sosial dan ekonomi serta nilai kekerabatan atau gotong-royong pada masyarakat petani padi setelah masuknya teknologi pertanian, apakah terjadi perubahan sosial dan perubahan ekonomi pada masyarakat. Penelitian ini bertempat di *gampong* Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara khusus yang hanya kepada petani kemudian Informasi yang diperoleh di lapangan diinterpretasikan melalui teknis analisis deskriptif. Setelah melakukan penelitian ditemukan bahwa dengan adanya teknologi pertanian selain membantu petani ke arah positif tetapi juga ada dampak buruk bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, Juga dengan adanya teknologi pertanian membuat sikap kebersamaan atau bergotong-royong sesama masyarakat berubah menjadi sikap individual, serta terjadi perubahan alat pertanian yang digunakan sebelumnya menggunakan alat-alat sederhana (tradisional) ke penggunaan alat modern (mesin) yang telah menggantikan peran manusia dalam bekerja, untuk membantu masyarakat mempercepat pengerjaan sawahnya. Dan terjadi perubahan sikap saling membantu dengan suka rela dengan sistem upah (uang).

Kata kunci : teknologi pertanian, perubahan sosial dan ekonomi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian masyarakat. Hal itu didukung dengan kondisi geografis negara yang merupakan suatu potensi dan sumber daya yang bermanfaat bagi kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan pertanian perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Era globalisasi merupakan perkembangan teknologi yang pesat, tidak hanya di bidang pengetahuan, tapi juga teknologi pertanian ikut berkembang dari waktu ke waktu. Teknologi yang diciptakan tidak serta merta bisa langsung digunakan oleh petani-petani kita, melainkan butuh proses yang panjang dalam sosialisasinya, dampak positif dan negatif selalu ada dalam segala hal.

Perubahan yang terjadi di dunia ini telah berlangsung sejak dahulu kala, hanya saja pada zaman sekarang perubahan-perubahan sosial tersebut berjalan sangat cepat, kemajuan yang begitu pesat di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi, pengaruhnya telah berjalan secara cepat kebelahan dunia hingga keseluruhan pelosok pedesaan.

Indonesia yang merupakan negara berkembang juga tidak asing dengan perkembangan teknologi dan terus terjadi perubahan. Perubahan tersebut menyebabkan perubahan dalam masyarakat yang dapat mengenai nilai-nilai sosial, sosial ekonomi, perilaku organisasi, lapisan dalam masyarakat, interaksi sosial, hubungan komunalisme dalam masyarakat dan lain sebagainya.

Dalam kehidupan bermasyarakat, sering kali ditemuimui perubahan-perubahan dalam segala segi kehidupan, termasuk perubahan pada masyarakat itu sendiri, karena pada dasarnya tidak ada masyarakat yang statis. Selalu ada perubahan-perubahan dalam masyarakat secara dinamis. Entah perubahan tersebut membangun dalam artian berdampak positif kedepannya bagi masyarakat atau sebaliknya malah membawa dampak buruk bagi masyarakat. Perubahan tersebut salah satunya yaitu adanya inovasi teknologi.

perubahan sosial adalah gejala perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya perubahan-perubahan dalam nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok di dalam suatu masyarakat. Perubahan sosial yang terjadi cenderung terjadi dari tahap sederhana ke tahap yang lebih kompleks, dari tahap masyarakat sederhana (homogen) ke masyarakat yang lebih kompleks (heterogen). Perubahan sosial juga sangat berhubungan dengan pembangunan yang terjadi¹

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tanaman dan hewan. Semua itu merupakan hal yang penting. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi proses produksi, petani atau pengusaha, tanah tempat usaha, usaha pertanian (*farm business*). Awal kegiatan pertanian terjadi ketika manusia mulai mengambil peranan dalam proses kegiatan tanaman dan hewan serta pengaturannya untuk memenuhi kebutuhan.

¹ Sunito S, *Sosiologi Umum*, (Bogor: IPB pres, 2003), hal. 164.

Tingkat kemajuan pertanian mulai dari pengumpul dan pemburu, pertanian primitif, pertanian tradisional sampai dengan pertanian modern.²

Masuknya alat-alat modern dalam bidang pertanian sedikit banyak memberikan dampak bagi kehidupan di pedesaan. Jika dulu kita masih sering menyaksikan orang-orang desa menggunakan alat-alat tradisional, seperti cangkul, bajak kerbau dan lain sebagainya, sabit, untuk melakukan aktivitas pertanian. Pada zaman sekarang masyarakat desa mulai melirik untuk menggunakan alat-alat pertanian yang lebih modern, seperti traktor untuk melakukan pengerjaan menggemburkan tanah pertanian, mesin perontok padi, dan masih banyak lain lagi yang dapat menggantikan fungsi bajak dengan kerbau dan tenaga manusia.

Pertanian dalam arti pemakaian teknologi seperti penggunaan mesin dan pupuk kimiawi menyebabkan ongkos produksi pertanian meningkat menjadi mahal sedangkan harga produk yang dijual dari petani masih rendah. Hal ini dapat menimbulkan ketimpangan sosial dalam masyarakat tani. Para petani yang mempunyai teknologi dapat mempunyai kesejahteraan yang jauh lebih baik dari petani yang masih tidak mempunyai teknologi. Petani yang tidak mempunyai teknologi kelangsungan hidupnya bergantung pada petani yang mempunyai berbagai teknologi karena memiliki kekuatan ekonomi yang lebih baik.

Menurut yang penulis amati di *gampong* Lam Alu Cut, perubahan alat-alat teknologi pertanian khususnya pada sektor pertanian sudah banyak terjadi

²Soetriono, Anik Suwandari, dan Rijanto. *Pengantar Ilmu Pertanian*. (Malang: Bayumedia. 2006), hal. 3.

perubahan, terutama dalam usaha tani padi sawah. Sekarang rata-rata petani padi *gampong* Lam Alu Cut menggunakan bantuan teknologi tersebut. Dahulu banyak yang masih mengerjakan lahan usaha tani mereka dengan bantuan hewan maupun secara manual untuk membajak sawahnya. Perubahan lain yang terjadi pada masyarakat petani *gampong* tersebut adalah penggunaan mesin perontok. yang sebelumnya para petani menginjak-injak menggunakan kaki mereka untuk merontokkan padi. Dahulu juga mereka menggunakan *jengki* untuk menumbuk padi. Tetapi, sekarang masyarakat menggunakan mesin penggiling untuk menggiling padi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah dalam dampak teknologi pertanian terhadap perubahan sosial masyarakat petani padi di *gampong* Lam Alu Cut kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar :

1. Apa saja teknologi pertanian yang digunakan oleh masyarakat *gampong* Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro.
2. Apakah terjadi perubahan sosial pada masyarakat *gampong* Lam Alu Cut kecamatan Kuta Baro yang menggunakan teknologi pertanian.
3. Apakah terjadi perubahan pendapatan pada masyarakat *gampong* Lam Alu Cut kecamatan Kuta Baro yang menggunakan teknologi pertanian

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja teknologi pertanian yang digunakan oleh masyarakat *gampong* Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro.
2. Untuk mengetahui apakah terjadi perubahan sosial pada masyarakat *gampong* Lam Alu Cut kecamatan Kuta Baro yang menggunakan teknologi pertanian.
3. Untuk mengetahui apakah terjadi perubahan pendapat pada masyarakat *gampong* Lam Alu Cut kecamatan Kuta Baro yang menggunakan teknologi pertanian.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pengetahuan tambahan pembaca, Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi penelitian lain.

2. Manfaat praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat petani *gampong* Lam Alu Cut atau pengelola sebagai bahan evaluasi untuk dilakukan perbaikan-perbaikan, dan sebagai bahan untuk para peneliti lainnya.

E. Penjelasan Istilah Penelitian

Agar tidak menjadi kekeliruan dalam penelitian ini maka perlu tinjauan teori dari pembahasan definisi dampak, perubahan sosial, dan masyarakat

1. Dampak teknologi pertanian

a. Dampak

Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat, baik positif maupun negatif, yang mana seiring berjalannya waktu dampak dari teknologi pertanian tersebut sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat petani.³

b. Teknologi

teknologi adalah proses yang meningkatkan nilai tambah, proses tersebut menggunakan atau menghasilkan suatu produk, produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada, dan karena itu menjadi bagian menyeluruh dari suatu sistem.

c. Pertanian

Yang dimaksud dengan pertanian adalah suatu kegiatan manusia dalam memanfaatkan sumber daya hayati untuk dapat menghasilkan bahan pangan, sumber energi, bahan baku industri dan untuk mengelola lingkungannya. Atau usaha pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia dengan cara menanam tanaman produktif dengan memanfaatkan teknologi-teknologi pertanian guna meningkatkan penghasilan yang dan dipergunakan untuk kehidupan.⁴

Dampak teknologi pertanian yang terjadi di *gampong* Lam Alu Cut adalah pada saat proses penanaman padi yang mana petani menginginkan padi yang ditanamnya mendapatkan hasil yang setinggi-tingginya dengan kualitas sebaik mungkin, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan maka, padi yang

³W.J.S. poer wadarminta. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Edisi ke tiga. (Departemen pendidikan Nasional, balai pustaka Jakarta 2007). Hal. 261.

⁴Miarso, *Menyemai benih teknologi pendidikan*. (Jakarta: Pustekom Diknas, 2007), hal 62.

ditanam haruslah memiliki lahan yang subur dan air yang cukup oleh karena para petani memanfaatkan teknologi pertanian untuk memperoleh hasil maksimal tidak hanya sekedar memanfaatkan alam saja. Mulai dari pembajakan sawah, persemaian benih, penanaman, sampai perawatannya petani sekarang sudah memanfaatkan teknologi.

2. Perubahan sosial masyarakat

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya penemuan-penemuan baru dalam masyarakat dalam hal ini semakin banyak penemuan-penemuan teknologi pertanian yang lama-kelamaan merubah sistem sosial masyarakat seperti budaya gotong royong dan tenggang rasa antar masyarakat.⁵

Perubahan sosial yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah *gampong* Lam Alu Cut yang mayoritas penduduknya adalah petani yang memiliki adat dan kebiasaan turun-temurun yang sama di dalam *gampong* tersebut, sehingga keadaan itu membuat tatanan kehidupan dan interaksi diantara masyarakat *gampong* Lam Alu Cut terhitung sangat baik dan masih sangat kental dengan sikap solidaritas dan ikatan kekeluargaan yang erat. Apabila dulu sering kita jumpai pada saat proses menanam padi masyarakat secara bersama-sama dan bergiliran menanam padi dari satu sawah ke sawah yang lain. Namun dengan masuknya teknologi pertanian hal itu sudah banyak ditinggalkan dan sangat

⁵Abdulsyani.sosiologi skematik teori dan terapan. (Jakarta: bumi aksara.1992).hal.10

jarang kita jumpai sekarang masyarakat lebih memilih teknologi untuk menanam padi.

3. Perubahan ekonomi masyarakat

a. Perubahan ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan. Perubahan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh adanya proses inovasi-inovasi dibidang teknologi yang dilakukan oleh pengusaha, tanpa adanya inovasi maka sangat sulit meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁶Dengan adanya inovasi-inovasi dari teknologi pertanian tersebut sangat membantu peningkatan ekonomi petani guna memperoleh keuntungan lebih dan kemudahan dalam bekerja.

Perubahan ekonomi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebelum adanya teknologi pertanian untuk menanam padi masyarakat harus menunggu musim yang pas yang mana curah hujan dan terik mataharianya seimbang. Apabila hal tersebut tidak dipertimbangkan maka akan dikawatirkan padi yang ditanam hasilnya tidak maksimal dan yang paling buruk adalah terjadinya gagal panen dan itu sangat merugikan para petani. Namun sekarang petani sudah tidak begitu memikirkan hal itu, karena teknologi pertanian semakin maju dan berkembang apabila sawah sulit untuk dialiri air karena posisi terlalu tinggi maka petani menggunakan pompa air untuk mengalirinya. Dan segala jenis

⁶Wayan Gede Astrawan, Jurnal Penelitian Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem, 2014, hal, 3.

pupuk dan obat-obatan untuk mengusir hama padi sudah banyak tersedia maka dengan itu petani sangat terbantu untuk meningkatkan hasil produksi padi mereka.

b. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup Bersama. Menurut Selo Soemardjan masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.⁷

⁷ Muin, Idianto. *Sosiologi untuk SMA/MA kelas X. kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial*. (Jakarta: erlangga. 2013). Hal.25.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Skripsi yang berjudul “pengaruh teknologi terhadap perubahan sosial, studi di *gampong* Keumumu Hilir, Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan” oleh Nova Hidayanti (2013) memberikan gambaran tentang peranan teknologi terhadap kehidupan sosial masyarakat di *gampong* Keumumu Hilir.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara acuan daftar pertanyaan (*interview guide*). Hasil penelitian ini menunjukkan sebab-sebab yang mempengaruhi kehidupan sosial dengan masuknya teknologi seperti mulai banyak masyarakat yang menggunakan hand phone, masuknya internet yang berdampak pada kehidupan sosial masyarakat itu sendiri.¹

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Rizki Aulia yang berjudul kehidupan sosial ekonomi petani padi di *gampong* Empa Era Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar (2014). Pada penelitian ini peneliti menjelaskan tentang upaya masyarakat petani dalam meningkatkan ekonomi mereka dengan cara meningkatkan produktifitas penanaman padi dari sebelumnya masyarakat hanya mengandalkan alam, dan sekarang masyarakat lebih kreatif dalam menanam padi agar hasil yang diperoleh lebih maksimal. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan peneliti secara aktif berinteraksi secara pribadi dengan informan sehingga individu dapat melihat individu secara utuh sehingga hasil yang diperoleh lebih

¹Nova Hidayanti. Pengaruh Teknologi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Gampong Kemumu Hilir Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Fakultas Fisip Unsyiah. 2013.

akurat. Dan juga karena penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara untuk memperoleh informasi yang diperlukan.²

Penelitian yang dilakukan oleh Nova Hidayanti menjelaskan tentang dampak teknologi yang merubah kehidupan sosial masyarakat di *gampong* Keumumu Hilir, tanpa menjelaskan perubahan ekonominya. Tetapi pada penelitian sekarang ini penulis melihat perubahan sosial dan juga perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat petani padi di *gampong* Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

B. Teknologi Pertanian

Teknologi pertanian adalah penerapan dari ilmu-ilmu terapan dan teknik pada kegiatan pertanian. Pada awalnya teknologi dibuat oleh manusia untuk mempermudah berbagai pekerjaan yang dilakukan. Dalam beberapa tahun ini berbagai teknologi ditemukan oleh manusia mulai berkembang pesat, mulai dari bidang transportasi hingga informasi tidak terkecuali dunia pertanian. Teknologi pertanian merupakan penerapan prinsip-prinsip [matematika](#) dan ilmu pengetahuan alam dalam rangka pendayagunaan secara [ekonomis](#) sumber daya [pertanian](#) dan sumber daya alam untuk kesejahteraan [manusia](#)³

Teknologi adalah barang-barang, benda-benda, atau alat-alat yang berhasil dibuat oleh manusia untuk memudahkan realisasi hidupnya di dalam dunia. Teknologi merupakan aplikasi ilmu dan engineering untuk mengembangkan mesin dan prosedur agar memperoleh dan memperbaiki kondisi manusia atau paling tidak memperbaiki efisiensi manusia pada beberapa aspek.

² Riski Aulia. *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Padi di Gampong Empa Era Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*. (Fakultas Fisip Unsyiah.2014).

³ Mangunwidjaja, dan Sailah, I. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Penebar Swadaya. (Bogor. 2009). Hal

C. Jenis-Jenis Teknologi Pertanian

Penemuan-penemuan baru dari masyarakat atau yang disebut inovasi terjadi melalui dua tahap yakni *discovery* dan *invention*. *Discovery* adalah penemuan unsur kebudayaan baru berupa alat, gagasan, yang diciptakan individu atau serangkaian ciptaan para individu.⁴ *Discovery* ini baru akan diterima masyarakat apabila telah menerima, mengakui dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penemuan baru biasanya berasal dari kesadaran individu-individu akan kekurangan dalam kebudayaannya, kualitas sumberdaya manusia yang handal dari sistem kebudayaan itu, serta adanya perangsang bagi aktivitas-aktivitas penemuan dalam masyarakat. Inovasi berarti pula suatu penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya.

Perbedaan antara pertanian primitif dengan pertanian yang lebih maju tampak pada penggunaan lahan. Pada pertanian primitif penggunaan lahan dilakukan secara berpindah-pindah. Sebidang tanah ditanami sekali atau dua kali kemudian tanah tersebut ditinggalkan. Mereka mencari tanah baru berupa belukar atau hutan untuk dibersihkan lalu ditanami satu atau dua kali kemudian ditinggalkan kembali. Pada pertanian primitif, kayu-kayu yang telah ditebang tidak dibuang dan ditanam, melainkan dibakar.

Dalam pertanian modern, manusia menggunakan pikirannya untuk meningkatkan penguasaan terhadap semua faktor yang memengaruhi pertumbuhan tanaman dan hewan. Untuk pertanian merupakan usaha efisien. Masalah pertanian dihadapi secara alamiah. Pertanian irigasi dan drainase dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan hasil maksimum. Pemulihan tanaman dilakukan untuk mendapatkan jenis varietas unggul yaitu berproduksi tinggi, respon terhadap pemupukan, umur genjah, dan tahan terhadap serangan penyakit. Susunan makanan ternak disiapkan secara ilmiah dikembangkan dengan metode *input* (bibit,

⁴Yayuk, Yuliati, & Mangku Poernomo. *Sosiologi Pedesaan*. (Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama 2003). hal. 36.

air, pupuk, dan alat-alat pertanian) secara ilmiah serta didorong oleh motivasi ekonomi untuk mendapatkan hasil dan pendapatan yang lebih besar. Hasil pertanian dalam bentuk *bulk* diolah untuk mendapatkan harga yang lebih tinggi, sedangkan cara pengawetan hasil pertanian dikembangkan untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi.⁵

Berikut adalah temuan mesin-mesin pertanian yang membawa dampak bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat pertanian: traktor roda dua, pompa pengairan, mesin prosesing hasil, dan pupuk.

1. Traktor Roda Dua atau Traktor Tangan (*Power Tiller*)

Traktor roda dua atau traktor tangan (*power tiller/hand tractor*) adalah mesin pertanian yang dapat dipergunakan untuk mengolah tanah dan pekerjaan pertanian lainnya dengan alat pengolah tanahnya digandengkan/dipasangkan di belakang mesin. Mesin ini mempunyai efisiensi tinggi, karena pembalikan dan pemotongan tanah dapat dikerjakan dalam waktu yang bersamaan. Traktor roda dua merupakan mesin serba guna karena dapat juga sebagai penggerak untuk alat-alat lain seperti pompa air, alat prosesing, gandengan (*trailer*) dan lain-lain.⁶

2. Pompa Pengairan (*water pumps*)

Peningkatan produksi pertanian tidak terlepas dari pengaturan jumlah air yang dibutuhkan atau diserap oleh suatu tanaman. Kebutuhan akan jumlah air bagi setiap tanaman sangatlah bervariasi tergantung pada jenis komoditi, iklim suatu wilayah dan kondisi tanah daerah setempat. Bila suatu wilayah yang tersedia cukup akan ketersediaan air maka yang dibutuhkan adalah bagaimana mengelola air tersebut dengan bijak dan sesuai dengan

⁵Soetrisno., Anik Suwandari., dan Rijanto. *Pengantar Ilmu Pertanian*. (Malang: Bayumedia. 2006), hal. 5.

⁶Wandi. *Macam- Macam Traktor Pertanian*. (Jakarta : Tabloid Sinar Tani. 2013)

kebutuhan tanaman agar tidak melebihi atau kekurangan sedangkan bagi wilayah yang memiliki keterbatasan persediaan air maka harus dicarikan suatu solusi bagaimana mencari sumber mata air yang lain yang kemudian dibantu oleh pompa untuk memindahkan air tersebut dari sumbernya ke tempat yang lebih membutuhkan.

Pengertian Pompa : Suatu alat yang dapat menaikkan atau memindahkan fluida cair dari suatu permukaan yang lebih rendah ke permukaan yang lebih tinggi untuk suatu tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan pompa irigasi merupakan pompa air yang digunakan untuk keperluan mengairi suatu luasan lahan pertanian yang membutuhkan pengairan pada suatu pertanaman.⁷

3. Mesin Prosesing Hasil

a. Mesin perontok gabah (*paddy thresher*)

Jenis padi yang ditanam di Indonesia ada dua macam, yaitu padi bulu dan padi cere (tak berbulu). Padi bulu umumnya tidak mudah rontok, dituai secara gedengan (buliran), dan dirontok ketika hendak digiling menjadi beras. Padi cere mudah rontok dan biasanya dipotong dengan tangkai pendek atau pada pangkal batang; kemudian dirontok. Cara merontok yang paling sederhana adalah dengan *diiles* (diinjak-injak dengan kaki). Alat-alat perontok yang sederhana berupa kayu atau bambu pemukul, tongkat perontok, sisir perontok, rak perontok pondok pengerik, dan lain-lain, bergantung pada kebiasaan di daerah masing-masing.

Mesin perontok yang digerakkan dengan motor biasanya dilengkapi dengan alat (*blower*) pengembus kotoran-kotoran yang tidak diinginkan. Berdasarkan jumlah drumnya, ada mesin perontok dengan drum tunggal dan drum ganda. Butir-butir gabah yang masih menempel

⁷Modul Pompa air irigasi Diklat teknis kedelai bagi penyuluh dalam rangka upaya khusus (upsus) peningkatan produksi kedelai pertanian dan babinsa Kementerian pertanian Badan penyuluhan dan pengembangan sdm pertanian
2015

pada malai akan dihantam gigi-gigi perontok hingga rontok dari bulirnya. Gabah hendaknya sudah betul-betul tua dengan kadar air 20-22% (maksimum). Gabah akan hancur/pecah jika kadar airnya lebih besar. Cara pengoperasian alat ini berbeda-beda. Ada yang dipegangi pangkal malai/batang padi dan ada pula yang dilemparkan langsung ke dalam ruangan perontok.

Pada sistem yang terakhir ini, malai padi dipotong sependek mungkin agar perontokan sempurna. Pada alat perontok tersebut terdapat saringan gabah yang terletak di bawah drum perontok yang berfungsi sebagai saringan kotoran. Gabah turun ke bawah dan melewati saringan itu. Kotorannya, yang tidak dapat melewati saringan, akan dihembuskan ke luar oleh kipas pengembus. Dengan sebuah *screw conveyor* (pendorong berbentuk uliran/sekrup), gabah yang turun ke bawah ini didorong ke samping, ke luar dari badan perontok, dan ditampung dalam karung. Cara pembersihan gabah oleh alat pengembus dapat berlangsung dengan pemisahan tunggal, pemisahan ganda, maupun pemisahan 3 tingkat.

b. Mesin pengupas gabah (*huller*)

Penggilingan gabah menjadi beras sosoh, dimulai dengan pengupasan kulit gabah. Syarat utama proses pengupasan gabah adalah kadar keringnya gabah yang akan digiling. Gabah kering giling berarti gabah yang sudah kering dan siap untuk digiling. Ada beberapa model dan tipe mesin pengupas gabah. Besarnya kapasitas penggunaannya sangat bervariasi; ada yang kecil, sedang, dan besar. Mesin ini sering disebut *huller* atau *husker*. Beras yang dihasilkan dari alat ini dinamakan beras pecah kulit. Beras ini berwarna kelabu putih, karena masih dilapisi lapisan dedak halus. Untuk menyosohnya menjadi beras sosoh, dibutuhkan alat lain yang akan memproses lebih lanjut.

c. Mesin Penyosoh Beras

Beras pecah kulit yang dihasilkan alat pengupas kulit, berwarna gelap kotor dan tidak bercahaya, karena bagian luarnya masih dilapisi lapisan kulit ari. Kulit ari atau lapisan bekatul

(dedak halus) dapat dilepaskan dari beras pecah kulit ini, sehingga berasnya nampak lebih putih, lebih bersih, dan bercahaya. Proses perubahan beras pecah kulit dengan cara menghasilkan bekatul menjadi beras sosoh disebut “proses penyosohan” (atau proses pemutihan beras). Hasil akhir proses ini adalah beras sosoh dengan hasil samping (ikutan) berupa bekatul atau dedak halus.

Dewasa ini, berbagai macam model dan tipe mesin penyosoh beras yang sudah banyak digunakan di Indonesia, baik yang diimpor maupun yang telah dibuat di dalam negeri. Alat ini dapat berdiri sendiri dan terpisah dari alat pengupas gabah, atau dapat pula merupakan suatu kesatuan (unit) mesin pengupas gabah dan penyosoh beras yang digabungkan sekaligus. Masing-masing model mempunyai ciri dan spesifikasi tertentu, yang harus diperhitungkan oleh pemilik dan operatornya. Keterampilan operator ikut menentukan tingginya efisiensi kerja mesin yang digunakan.⁸

4. Pupuk

Petani memerlukan pupuk untuk merawat tanamannya. Sebelum ditemukannya pupuk anorganik, para petani menggunakan pupuk alami (pupuk kandang dan pupuk hijau). Tetapi setelah ditemukannya pupuk anorganik yang dipercaya bisa memaksimalkan hasil produksi tanamannya, sebagian besar petani pindah menggunakan pupuk kimia.⁹

D. Produksi Pertanian

Kata produksi berasal dari kata production yang secara umum dapat diartikan membuat atau menghasilkan suatu barang dari berbagai bahan lain serta produksi sebagai proses kombinasi dan koordinasi material-material dan kekuatan-kekuatan (input, faktor, sumberdaya,

⁸Artikel pertanian. Erakini.com. pekalongan 2016

⁹Mulyoto, Hardjosentono dkk. *Mesin-mesin Pertanian*. (Jakarta: Bumi Aksara,2002), hal.79

atau jasa-jasa produksi) dalam pembuatan suatu barang atau jasa. Faktor-faktor produksi pertanian meliputi : Tanah, tenaga kerja, modal, dan manajemen.

1. Tanah

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan darimana hasil produksi ke luar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Potensi ekonomi lahan pertanian organik dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang berperan dalam perubahan biaya dan pendapatan ekonomi lahan. Setiap lahan memiliki potensi ekonomi bervariasi (kondisi produksi dan pemasaran), karena lahan pertanian memiliki karakteristik berbeda yang disesuaikan dengan kondisi lahan tersebut. Maka faktor-faktornya bervariasi dari satu lahan ke lahan yang lain dan dari satu negara ke negara yang lain. Secara umum, semakin banyak perubahan dan adopsi yang diperlukan dalam lahan pertanian, semakin tinggi pula resiko ekonomi yang ditanggung untuk perubahan-perubahan tersebut. Kemampuan ekonomi suatu lahan dapat diukur dari keuntungan yang didapat oleh petani dalam bentuk pendapatannya. Keuntungan ini bergantung pada kondisi-kondisi produksi dan pemasaran. Keuntungan merupakan selisih antara biaya dan hasil.

2. Tenaga kerja

Faktor produksi tenaga kerja juga merupakan faktor produksi yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup bukan saja dilihat dari tersedianya tenaga kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja perlu pula diperhatikan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada faktor produksi tenaga kerja adalah :

- a. Tersedianya tenaga kerja Setiap proses produksi diperlukan tenaga kerja yang cukup memadai. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan perlu disesuaikan dengan kebutuhan

sampai tingkat tertentu sehingga jumlahnya optimal. Jumlah tenagakerja yang diperlukan ini memang masih banyak dipengaruhi dan dikaitkan dengan kualitas tenagakerja, jenis kelamin, musim dan upah tenagakerja.

- b. Kualitas tenaga kerja Dalam proses produksi, apakah itu proses produksi barang-barang pertanian atau bukan, selalu diperlukan spesialisasi. Persediaan tenagakerja spesialisasi ini diperlukan sejumlah tenagakerja yang mempunyai spesialisasi pekerjaan tertentu, dan ini tersedianya adalah dalam jumlah yang terbatas.
- c. Jenis kelamin Kualitas tenaga kerja juga mempengaruhi pekerjaan, apalagi dalam proses produksi pertanian. Tenaga kerja pria mempunyai spesialisasi dalam bidang pekerjaan tertentu seperti mengolah tanah, dan tenaga kerja wanita mengerjakan tanam.
- d. Tenaga kerja musiman Pertanian ditentukan oleh musim, maka terjadilah penyediaan tenaga kerja musiman dan pengangguran tenaga kerja musiman.

3. Modal

Dalam kegiatan proses produksi pertanian organik, maka modal dibedakan menjadi dua macam yaitu modal tetap dan tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh model tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan, dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam sekali proses produksi tersebut. Sebaliknya dengan modal tidak tetap atau modal variabel adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali dalam proses produksi tersebut, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat-obatan, atau yang dibayarkan untuk pembayaran tenagakerja. Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung dari :

- a. Skala usaha, besar kecilnya skala usaha sangat menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai makin besar skala usaha makin besar pula modal yang dipakai.
- b. Macam komoditas, komoditas tertentu dalam proses produksi pertanian juga menentukan besar-kecilnya modal yang dipakai.

4. Manajemen

Manajemen terdiri dari merencanakan, mengorganisasikan dan melaksanakan serta mengevaluasi suatu proses produksi. Karena proses produksi ini melibatkan sejumlah orang (tenaga kerja) dari berbagai tingkatan, maka manajemen berarti pula bagaimana mengelola orang-orang tersebut dalam tingkatan atau dalam tahapan proses produksi. Faktor manajemen dipengaruhi oleh:

1. Tingkat pendidikan
2. Pengalaman berusaha tani
3. Macam-macam komoditas
4. Skala usaha¹⁰

E. Perubahan Sosial masyarakat petani

1. Definisi Perubahan Sosial

Banyak pengertian yang menjelaskan tentang bagaimana perubahan sosial tersebut terjadi dalam masyarakat. Hal demikian disebabkan karena tiap-tiap masyarakat mempunyai kondisi lingkungan sosial budaya dan alam yang berbeda. Beberapa ahli sosiologi pun mengartikan perubahan sosial berbeda-beda menurut pandangannya masing-masing.

¹⁰J.P. Mahkeham dan L.R. malkom. *Manajemen Usaha Tani Tropis*. (Jakarta : LP3ES. 1991)

Berikut adalah pengertian dari perubahan sosial menurut para ahli. Menurut J.L Gillin dan J.P Gillin perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang diterima, yang disebabkan oleh perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat tersebut. Selo Soemardjan sebagaimana dikutip oleh Soekanto mengatakan bahwa perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya. Termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat tersebut.¹¹

Dari pengertian di atas, perubahan sosial dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi akibat adanya ketidaksesuaian diantara unsur-unsur yang saling berbeda yang ada dalam kehidupan sosial sehingga menghasilkan suatu pola kehidupan yang tidak serasi fungsinya bagi masyarakat yang bersangkutan.

2. Sebab-Sebab Terjadinya Perubahan Sosial

Perubahan sosial dan kebudayaan di masyarakat dapat terjadi karena ada sebab-sebab yang berasal dari masyarakat sendiri atau yang berasal dari luar masyarakat.

a. Perubahan sosial yang berasal dari dalam masyarakat (sebab intern)

- 1) Dinamika penduduk, yaitu penambahan dan penurunan jumlah penduduk.
- 2) Adanya penemuan-penemuan baru yang berkembang di masyarakat, baik penemuan yang bersifat baru (discovery) ataupun penemuan baru yang bersifat menyempurnakan dari bentuk penemuan lama (invention). Contohnya, penemuan alat pengolahan tanah dari penemuan bajak kayu sampai traktor cangguh.

¹¹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 4

3) Munculnya berbagai bentuk pertentangan dalam masyarakat. Dari penemuan-penemuan tersebut munculah konflik di antara masyarakat seperti pertimbangan petani dalam menggunakan traktor karena selain berdampak positif dan berdampak negatif.

b. Perubahan sosial yang berasal dari luar masyarakat (sebab ekstern)

- 1) Adanya pengaruh bencana alam. Kondisi ini terkadang memaksa masyarakat suatu daerah untuk mengungsi meninggalkan tanah kelahirannya. Apabila masyarakat tersebut mendiami tempat tinggal yang baru, maka mereka harus menyesuaikan diri dengan keadaan alam dan lingkungan yang baru tersebut. Hal ini kemungkinan besar juga dapat memengaruhi perubahan pada struktur dan pola kelembagaannya. Seperti penyesuaian dalam menggunakan bajak hewan untuk lahan basah menggunakan sapi atau kerbau sebagai penggeraknya sedangkan di lahan kering menggunakan kuda.
- 2) Adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Bertemunya dua kebudayaan yang berbeda akan menghasilkan perubahan.¹²

3. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

1) Perubahan evolusi

Yang dimaksud dengan perubahan evolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses yang lambat, dalam waktu yang lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan.

2) Perubahan revolusi

Perubahan revolusi dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan sosial mengenai unsure kehidupan atau lembaga kemasyarakatan yang berlangsung

¹² Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta :Raja Grafindo Persada, 2002) hal.350.

relative cepat, perubahan tersebut dapat terjadi karena sudah ada perencanaan sebelumnya.

3) Perubahan yang direncana

Perubahan yang direncana adalah perubahan-perubahan terhadap lembaga-lembaga kemasyarakatan yang didasarkan pada perencanaan yang matang oleh pihak-pihak yang menghendaki perubahan tersebut.

4) Perubahan yang tidak direncanakan

Perubahan ini merupakan perubahan-perubahan yang berlangsung di luar kehendak dan pengawasan masyarakat. Perubahan yang tidak dikehendaki biasanya lebih banyak menimbulkan pertentangan yang merugikan kehidupan masyarakat yang bersangkutan.¹³

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh si pembawa status. Tingkat sosial merupakan faktor non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin. Sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan, jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi. Dengan semakin majunya dunia dan ditetapkan taraf kehidupan tertentu sebagai suatu kebiasaan masyarakat, dan perbedaan taraf ekonomi semakin jelas terlihat

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat dengan keterkaitan pekerjaan, pendidikan dan pola hidup masyarakat.

F. Perubahan Pendapatan Masyarakat Petani

¹³Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. (Bogor : Ghalia Indonesia. 2005). Hal. 162.

Pada dasarnya masyarakat di dunia ini senantiasa terlibat dalam proses perubahan, meskipun kecepatan dan arah perubahannya berbeda-beda antara masyarakat satu dengan masyarakat lain. Proses perubahan ini luas hamper tidak dapat dibatasi ruang lingkup dan masaalahnya, mulai dari aspek sosial, budaya, politik, dan tak terkecuali perubahan pada aspek ekonomi. Secara historis proses perubahan ekonomi yang bergerak dari keadaan ekonomi tradisional atau dari ekonomi pra modern menuju kepada sistem ekonomi yang modern. Proses perubahan ini didorong oleh berbagai usaha masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan taraf ekonominya agar lebih mandiri.¹⁴

Pada sistem ekonomi tradisional sistem yang diterapkan oleh masyarakat tradisional secara turun temurun dengan hanya mengandalkan alam dan tenaga kerja. Masyarakat tradisional dapat pula disebut dengan masyarakat berkebudayaan pra industri atau masyarakat primitif. Masyarakat yang agak rendah perkembangan pengetahuan dan teknologinya.¹⁵ Sehingga tingkat produksinya agak rendah pada kehidupan masyarakat primitif hanya memikirkan untuk jangka pendek tidak memikirkan kehidupan untuk jangka waktu yang lama karena tempat tinggalnya masih berpindah-pindah.

Ciri-ciri ekonomi tradisional yang belum mengalami perubahan antara lain:

1. Kegiatan produksi bergantung pada alam, dan kegiatan dilakukan dengan menggunakan tenaga kerja manusia
2. Hanya sedikit menggunakan modal
3. Belum banyak mengenal pembagian kerja dan spesialisasi

¹⁴Abdulsyani. *Sosiologi Skematik, Teori, dan Terapan*. (Jakarta:PT Bumi Aksara. 2012). Hal. 174

¹⁵Pudjiwati Sajogyo. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. (Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta) hlm. 85.

4. Pertukaran dilakukan dengan sistem barter
5. Masih terikat dengan tradisi
6. Kerangka hubungan antar individu adalah kekerabatan.

Bila kita mengkaji mengenai perubahan ekonomi masyarakat petani kiranya akan menarik bila kita membicarakan mengenai Revolusi Hijau pada masa orde baru perubahan ekonomi (keuntungan) yang ditimbulkannya, sangat terasa bagi masyarakat petani Indonesia khususnya di wilayah pedesaan. Revolusi Hijau di dunia yang dimulai sejak dekade 1960 -an dengan label "pertanian modern". Model ini berupa pengadaan bibit unggul, produksi pestisida dan pupuk kimia, mekanisasi pertanian dan penyuluhan pertanian secara massal. Dalam dekade awal revolusi hijau mengalami perkembangan yang pesat dan dapat mencukupi kebutuhan pangan sesuai laju pertumbuhan penduduk dunia.¹⁶

Bentuk-Bentuk Perubahan Ekonomi

1. Perubahan orientasi dari sistem ekonomi tradisional ke sistem ekonomi modern-komersial.

Berbagai proses pelaksanaan pembangunan, terutama industrialisasi, dalam jangka menengah dan panjang menyebabkan terjadinya perubahan struktur pemilikan lahan pertanian, pola hubungan kerja dan struktur kesempatan kerja, serta struktur pendapatan petani di pedesaan ke arah yang lebih market orientation.

¹⁶Darmawan Salman. *Arah Perubahan Sosial di Pedesaan Pasca Revolusi Hijau*. (Jakarta : Perpustakaan Bapenas, 1995), Hal. 6.

2. Melemahnya ikatan-ikatan sosial sebagai akibat dari hilangnya lembaga-lembaga pengikat silaturahmi

Karena pengaruh modernisasi banyak organisasi tradisional semakin diancam kepunahan organisasi modern yang dibentuk pemerintah orde baru telah menjadi predator bagi organisasi sosial yang tumbuh dari masyarakat sendiri. Pemberian dana kepada organisasi modern untuk menunjang kegiatan organisasi telah menyebabkan berubahnya motivasi untuk terlibat dalam organisasi. Semula orientasinya adalah sangat sosial demi kemaslahatan bersama, kemudian berubah menjadi kehidupan yang berfokus pada ekonomi.

3. Terjadi diferensiasi dalam masyarakat

Berbagai proses pelaksanaan pembangunan seperti halnya Revolusi Hijau, dalam jangka waktu tertentu menyebabkan terjadinya diferensiasi dalam struktur masyarakat yaitu pembagian masyarakat petani ke dalam dua lapisan. Pertama, petani lapisan atas merupakan petani yang akses pada sumberdaya lahan, kapital, mampu merespon teknologi dan pasar dengan baik, serta memiliki peluang berproduksi yang berorientasi keuntungan. dan Kedua, petani lapisan bawah sebagai golongan mayoritas di pedesaan yang merupakan petani yang relatif miskin.

4. Hilangnya pengetahuan alami masyarakat petani sehingga menimbulkan rasa ketergantungan terhadap teknologi.

Ketergantungan terhadap teknologi, membawa perubahan terhadap pengetahuan alami masyarakat petani terkait cara-cara mengolah lahan pertanian yang telah diwariskan secara turun-temurun. Masalah yang kemudian muncul adalah ketika petani tidak memiliki keterampilan yang baik berimplikasi terhadap tingkat produktifitas pun semakin rendah

tentunya dengan keuntungan yang sedikit pula. Maka tak jarang banyak petani yang kemudian beralih ke sumber penghidupan lain selain pertanian.¹⁷

¹⁷Roosganda. Artikel Sosiologi Pertanian. *Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. (Badan Litbang Pertanian, 2017).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang langsung pada objek penelitian, untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.¹

Alasan penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan gambaran masalah yang ada pada masyarakat petani. Selain itu metode ini juga sesuai digunakan apabila untuk mendapatkan rincian yang kompleks tentang penggunaan teknologi pertanian pada masyarakat petani. Pada saat bersamaan melihat juga perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat tersebut.

B. Informan Penelitian

Penelitian ini menjadikan para petani padi sebagai informan penelitian yang berdomisili di Gampong Lam Alu Cut. Selain itu peneliti juga menggunakan informasi yang dapat diberikan oleh para *peutuha* adat gampong untuk memperkaya data penelitian yang terkait dengan penggunaan teknologi pertanian dan perubahan sosial ekonomi masyarakat petani padi.

Adapun informan yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah para petani padi yang berada di *gampong* Lam Alu Cut yang berjumlah 10 orang, *keuchik gampong*, dan sekretaris *gampong*.

C. Teknik pengumpulan data

¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 9.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi lisan, yang dilakukan menurut struktur pembicaraan tertentu oleh dua orang atau lebih, dengan kontak langsung atau jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diripada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.²

Adapun proses pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan menggunakan teknik wawancara yang terstruktur, dalam wawancara terstruktur tersebut, pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada *interviewee* telah ditetapkan terlebih dahulu guna untuk memudahkan dalam mengelompokkan data. Peneliti mewawancarai para petani padi yang menggunakan teknologi pertanian untuk melihat pengaruh penggunaan teknologi pertanian tersebut, dan juga para tokoh *gampong* Lam Alu Cut untuk memperoleh informasi tentang penggunaan teknologi pertanian dan perubahan sosial dan perubahan ekonomi masyarakat

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan untuk kemudian dilakukan

²*Ibid.*, hal. 248.

pencatatan.³ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan, berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (*participant observer*), yang dikatakan observasi partisipasi adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Dengan demikian, pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan dan bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.⁴

Teknik ini dilakukan agar data yang peneliti dapatkan menjadi lebih akurat. Karena teknik ini dapat mengecek langsung akan kebenaran data yang disampaikan oleh sipemberi informasi ketika wawancara. Dengan observasi peneliti dapat melihat langsung bagaimana penggunaan teknologi pertanian dan perubahan sosial serta perubahan ekonomi masyarakat petani padi.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh data yang lebih jelas, penulis mengumpulkan dokumen-dokumen *gampong* seperti rpjm (rencana pembangunan jangka menengah), dan foto dokumentasi dari *gampong* untuk melihat penggunaan teknologi pertanian dan perubahan sosial masyarakat petani padi di *gampong* Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

³ Joko subagyo, *metode penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: PT renika cipta, 2004), hal. 62.

⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 116.

Menurut Lexy J. Moleong Secara umum, proses analisis data mencakup tahap reduksi data, kategorisasi data, sintesisasi, dan diakhiri dengan menyusun hipotesis kerja.⁵

1. Reduksi Data

Dari data yang telah dikumpulkan, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, peneliti kemudian mereduksi data, yaitu dengan cara mengidentifikasi satuan, bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Sesudah satuan diperoleh langkah berikutnya yaitu membuat pengkodean (*coding*), yaitu memberikan kode pada setiap satuan agar satuan tetap dapat ditelusuri, berasal dari mana data tersebut.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkatagorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverivikasi. Data yang direduksi merupakan seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

2. Kategorisasi

Proses kategorisasi yaitu dengan cara memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan, kemudian setiap kategori diberikan nama yang disebut label. Dari hasil wawancara, setiap jawaban yang sama disatukan dan kemudian diberi label.

3. Sintesisasi

Proses sintesisasi yaitu mencari kaitan antara kategori satu dengan kategori lainnya, kemudian kategori satu dengan kategori lainnya diberi nama atau label. Hasil wawancara tersebut setelah kita beri label kategorisasi kemudian kita kaitkan dengan jawaban lain sehingga hasil wawancara tersebut dapat kita deskriptifkan dengan cara yang benar dan mudah untuk dipahami.

⁵Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.288.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Lam Alu Cut pada mulanya berasal dari pemekaran *Gampong* Lam Alu Raya sesudah kemerdekaan yaitu pada masa pemerintahan presiden Soekarno, pada masa itu posisi pemerintahan *gampong* di pimpin oleh keuchik yang berkedudukan di *gampong* Lam Alu Cut. Adapun penyebab dari pemekaran itu adalah mengingat ramai penduduk dan luasnya *gampong*, maka pada masa itu *gampong* Lam Alu Cut membentuk lembaga pemusyawarah untuk memilih dan mengatur pemerintahan sendiri, pada saat itulah terbentuknya *gampong* Lam Alu Cut yang terdiri dari 3 (tiga) dusun dan dipimpin oleh seorang keuchik *gampong* dan di bantu oleh seorang wakil *gampong*. Adapun nama-nama dusun yaitu dusun Lampoh Roh, dusun Lampoh Lhok. Dan dusun Lampoh Sutui.

Sistem pemerintahan *gampong* Lam Alu Cut berazaskan pada pola adat atau kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu. Pemerintahan *gampong* dipimpin oleh seorang Keuchik (kepala desa).

Tuha Peut sebagai lembaga penasehat *gampong*, *Tuha Peut* juga sangat penting dalam pengambilan keputusan dan menetapkan peraturan-peraturan tentang *gampong*, selain itu juga sebagai pemantau kinerja dan kebijakan yang di ambil oleh Keuchik (kepala desa).

Adapun urutan pimpinan pemerintahan *gampong* Lam Alu Cut dari masa sebelum merdeka sampai sekarang sebagai berikut:

Tabel 4.1 Alur Sejarah Pemerintahan Gampong

No	Tahun	Geuchik	Kondisi Pemerintahan
1	1941-1951	Sulaiman	Pembentukan Gampong
2	1951-1956	Sandang	Sedang membangun gampong

3	1957-1966	M.ALI	Makmur
4	1967-1976	M.Yusuf Arsyad	Makmur
5	1980-1999	Idris Mahmud	Makmur
6	2000-2007	Yusuf Ismail	Makmur
7	2007-sekarang	M.Jamal Ahmad	Makmur

Sumber Data:Rpjm Gampong Lam Alu Cut Tahun 2016-2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Keuchik *gampong* Lam Alu Cut yang pertama adalah Sulaiman yang menjabat dari tahun 1941-1951 dan keuchik yang aktif menjabat sekarang adalah M. Jamal Ahmad yang mulai menjabat dari tahun 2007 sampai sekarang.

Gampong Lam Alu Cut termasuk dalam wilayah kemukiman Leupung Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan luas wilayah 101,40 ha. Secara administrasi dan geografis *gampong* Lam Alu Cut berbatas dengan: Sebelah Barat berbatasan dengan *gampong* Lam Sabang, Sebelah Timur berbatasan dengan *gampong* Lam Teubee Mon Ara, Sebelah Utara berbatasan dengan *gampong* Cot Raya, dan Sebelah Selatan berbatasan dengan *gampong* Lam Alue Raya

Kondisi Geografis *gampong* Lam alu Cut kondisi curah hujan sedang Suhu udara rata-rata sedang, topografi (dataran rendah, tinggi,pantai) di *gampong* Lam Alu Cut merupakan Dataran Rendah.

Orbitrasi (Jarak Dari Pusat Pemerintahan *Gampong*) Jarak dari *gampong* ke pusat pemerintahan kecamatan 2.000 m, Jarak dari *gampong* ke pusat pemerintahan kota administratif 8,5 km, dan Jarak dari *gampong* ke ibu kota kabupaten/ Aceh Besar 35 km.

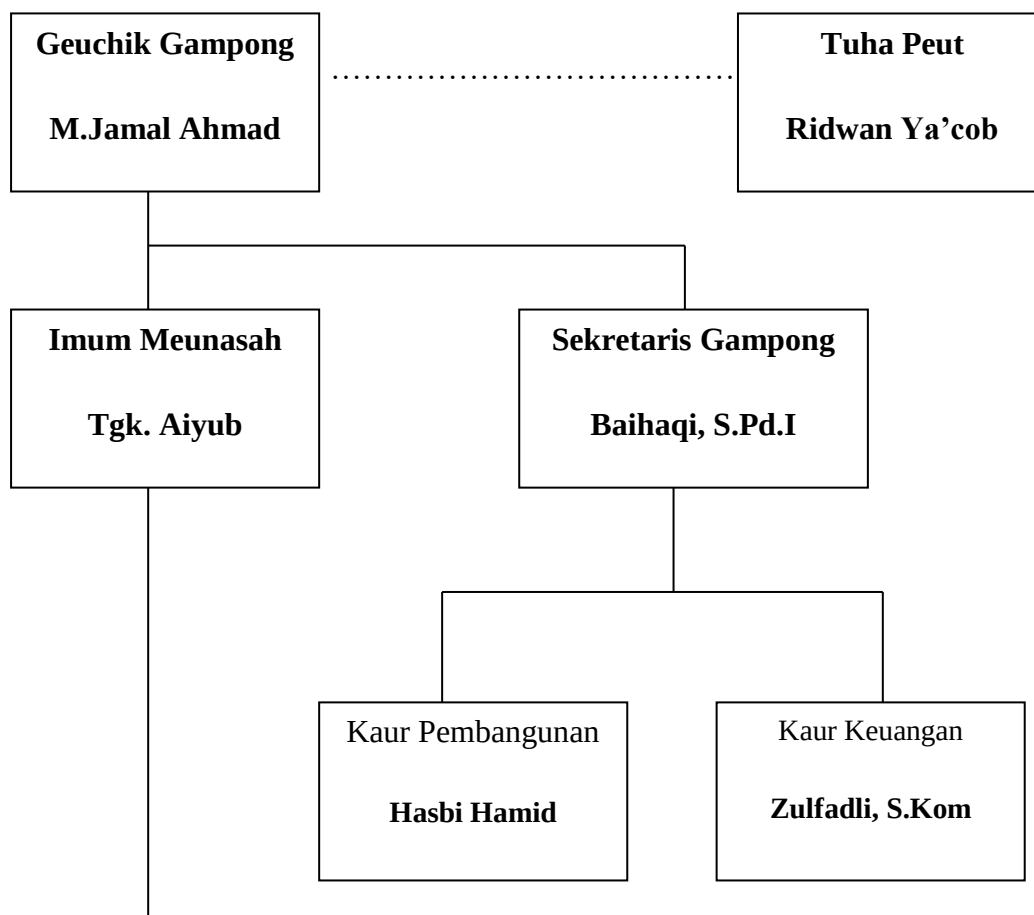
Visi *gampong* Lam Alu Cut ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif *gampong*, Tokoh masyarakat, tokoh Agama, Lembaga masyarakat *gampong* dan masyarakat *gampong* pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di *gampong* yang sangat membutuhkan pembangunan yang menitik beratkan pada sektor Infrastruktur dan pembangunan mental spiritual masyarakat dalam hal kemandirian melalui program ini, maka berdasarkan

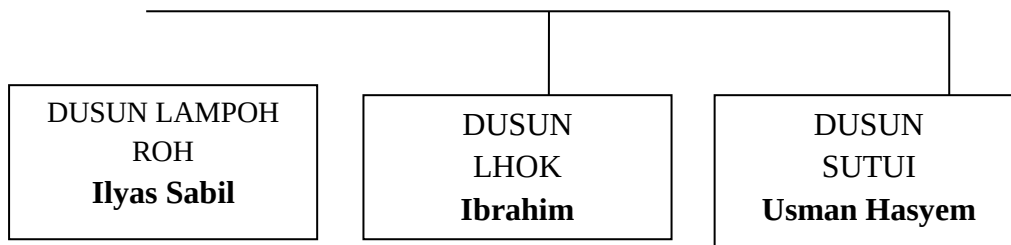
pertimbangan diatas Visi *gampong* Lam Alu Cut Adalah Membangun Bersama Menuju *Gampong* Mandiri.

Misi *gampong* Lam Alu Cut dalam penyusunannya juga menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan *gampong* Lam Alu Cut dalam rangka mencapai visi *gampong* maka Misinya adalah :

1. Pembangunan infrasrtuktur pembangunan yang memadai.
2. Peningkatan kualitas masyarakat melalui pembinaan mental spriktual
3. Peningkatan kualiatas Sumber Daya Manusia diusia dini
4. Menghidupkan dan meningkatkan kegiatan dan ketrampilan kemasyarakatan yang ada di *gampong* Lam Alu Cut.
5. Menglahirkan masyarakat yang berwawasan luas.

Tabel 4.2 Struktur Organisasi Pemerintahan Gampong





Sumber Data:Rpjm Gampong Lam Alu Cut Tahun 2016-2021

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Gampong

Data Penduduk			KK
L	P	Total	
259	252	511	117
Usia Produktif (>15 tahun) :			

Sumber Rpjm Gampong Lam Alu Cut Tahun 2016-2021

Dari data di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki-laki berjumlah 259 jiwa dan jumlah penduduk perempuan berjumlah 252 jiwa dengan keseluruhan jumlah penduduk sebanyak 511 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 117.

Table 4.4 Kondisi Prasarana Gampong

No.	JENIS	V / m	KONDISI
1	Jalan Gampong / Lorong	2300 M	Kurang
2	Jalan Usaha Tani	114 m	Kurang
3	Jalan Ke Kebun (Produksi)	110	Kurang
4	Saluran Pembuang (rumah tangga)	1500	Kurang

5	Saluran Irigasi Primer	-	-
6	Saluran Irigasi Sekunder	250 M	Kurang
7	Saluran Irigasi Tersier	400 M	Baik

Sumber Data: RpjM Gampong Lam Alu Cut Tahun 2016-2021

Dari data di atas dapat dilihat bahwa dari semua prasarana yang ada di Gampong Lam Alu Cut hanya saluran irigasi tersier yang kondisinya baik sedangkan kondisi prasarana yang lainnya kondisinya kurang baik.

Tabel 4.5 Kondisi Sarana Pendidikan Gampong

No	Jenis pendidikan	Jumlah	Kondisi
1	PAUD	-	-
2	TK	-	-
3	SD/MI	-	-
4	SMP/MTS	1	Baik
5	SMA/MA	1	Baik

Sumber RpjM Gampong Lam Alu Cut Tahun 2016-2021

Dari data di atas dapat dilihat bahwa fasilitas pendidikan di *gampong* Lam Alu Cut hanya ada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) dengan kondisi yang baik, sedangkan untuk sekolah lainnya tidak ada.

Tabel 4.6 kondisi sarana kesehatan gampong

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Polindes	-	-
2	Posyandu	1	Kurang baik

3	Pustu	-	-
4	Puskesmas	-	-
5	RSU	-	-

Sumber Rpjm Gampong Lam Alu Cut Tahun 2016-2021

Dari data di atas dapat dilihat bahwa fasilitas kesehatan yang ada di *gampong* Lam Alu Cut hanya ada posyandu yang kondisinya kurang baik, sementara untuk fasilitas kesehatan lainnya tidak ada.

Tabel 4.7 kondisi Gedung Pelayanan Publik Gampong

No	Jenis Gedung	Jumlah	Kondisi
1	Menasah	1	Kurang baik
2	Masjid	1	Baik
3	Pasar	-	-
4	MCK	1	Baik
5	Gedung PKK	1	Kurang baik

Sumber Rpjm Gampong Lam Alu Cut Tahun 2016-2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa gedung menasah dan gedung PKK di *gampong* Lam Alu cut masing-masing berjumlah satu unit dengan kondisi kurang baik, dan gedung masjid dan MCK masing-masing berjumlah satu dengan kondisi baik, sedangkan pasar tidak ada.

1. Kondisi Sosial Gampong Lam Alu Cut

Dari awal tatanan kehidupan masyarakat *gampong* Lam Alu Cut sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Dimana dalam agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya. Atas landasan inilah sehingga tumbuhnya motivasi masyarakat untuk saling melakukan interaksi sosial dengan baik.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik, juga menjadi kekuatan *gampong* Lam Alu Cut dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan *gampong* yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan *gampong* itu sendiri.

Table 4.8 Jenis Kegiatan Sosial Masyarakat Dalam Kehidupan

Golongan	Jenis kegiatan sosial
1. Pemuda	1. Gotong royong 2. Melakukan takziah dan dalail khairat ke tempat orang meninggal dunia 3. Pengajian rutin (Dalail Khairat) 4. Berkunjung ke tempat orang sakit 5. Persatuan Olah Raga 6. Shalat Berjamaah
2. Ibu-ibu	1. Gotong royong 2. Pengajian rutin (wirid Yasin) 3. Pengajian kitab di Meunasah 4. Arisan 5. Takziah ke tempat orang meninggal 6. Berkunjung ke tempat orang sakit atau melahirkan 7. Kegiatan PKK 8. Shalat Berjamaah
3. Bapak-bapak (orang tua)	1. Gotong royong 2. Bersama-sama melakukan fardhu kifayah apabila ada warga yang meninggal dunia 3. Takziah ke tempat orang meninggal 4. Berkunjung ke tempat orang sakit 5. Shalat Berjamaah
4. Pemudi	1. Gotong royong 2. Pengajian rutin (wirid Yasin) 3. Pengajian kitab di Meunasah 4. Arisan 5. Takziah ke tempat orang meninggal 6. Berkunjung ke tempat orang sakit atau melahirkan 7. Kegiatan PKK 8. Shalat Berjamaah

Sumber Rpjm Gampong Lam Alu Cut Tahun 2016-2021

Dari data di atas dapat dilihat bahwa kegiatan masyarakat *gampong* Lam Alu Cut sangat beragam mulai dari pemuda dan pemudi sampai kaum ibu-ibu dan bapak-bapak yang semua kegiatan bersifat positif dan dilakukan secara bersama-sama.

2. Kondisi Ekonomi Gampong Lam Alu Cut

Dalam sektor usaha ekonomi produktif. Warga *gampong* Lam Alu Cut memiliki banyak sektor usaha ekonomi, misalnya, usaha kios, usaha peternakan, usaha tanam sayur sayuran, usaha budidaya togee, usaha kue kering/basah, pertukangan, lahan pertanian sawah beririgasi dengan luas 40 Ha (sawah tadah hujan) dengan luas 6 Ha, tanaman keras (kelapa), dan lain-lain.

Gampong Lam Alu Cut merupakan salah satu dari 47 *gampong* yang ada dalam Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yang terletak di Mukim Leupung sebelah selatan dari kecamatan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani, tukang, buruh bangunan, pedagang, budidaya togee, pegawai, dan peternak. Namun terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian ganda, hal ini disebabkan oleh faktor kesempatan kerja, apabila sedang ada peluang bekerja di proyek bangunan mereka menjadi tukang atau buruh, jika sedang tidak ada mereka beralih kepada usaha beternak, tani dan sebagainya. Juga faktor ketergantungan pada musim yang sedang berjalan, para petani diluar musim tanam juga pergi bekerja sebagai buruh bangunan.

Tabel 4.9 Mata Pencaharian Masyarakat Gampong

No	Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan
1	Pegawai Negeri Sipil	2	1

2	TNI	-	-
3	POLRI	-	-
4	Petani/Pekebun	160	161
5	Nelayan	-	-
6	Tukang	18	-
7	Buruh tani	50	56
8	Buruh bangunan	74	
9	Pedagang/wiraswasta	35	13

Sumber Rpjm Gampong Lam Alu Cut Tahun 2016-2021

Dari data di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat *gampong* Lam Alu Cut didominasi oleh petani sebanyak 321, yang kedua adalah buruh tani sebanyak 106 orang kemudian buruh bangunan sebanyak 73 orang, pedagang sebanyak 48 orang, dan tukang sebanyak 18 orang sedangkan pegawai hanya 3 orang.

B. Teknologi Pertanian yang Digunakan Masyarakat

Dalam mengolah lahan dan bertani semua masyarakat menggunakan teknologi dalam proses pengerjaannya. Selain untuk mempermudah proses pengerjaan dan dengan menggunakan teknologi pertanian diharapkan dapat meningkatkan hasil panen. Adapun jenis-jenis teknologi pertanian yang digunakan masyarakat yaitu traktor, mesin perontok, mesin giling, dan pompa air.

Dengan adanya teknologi modern tersebut tidak membuat petani serta merta langsung meninggalkan alat-alat tradisional. Alat panen tradisional dari sejak jaman dahulu hingga kini masih tetap digunakan oleh para petani padi. Namun pemakaiannya tidak sesering dulu lagi.

Dari sekian banyak petani padi yang ada di *gampong* Lam Alu Cut tidak semuanya memiliki teknologi yang disebutkan di atas tersebut, hanya beberapa orang saja yang memilikinya dikarenakan sawah yang tidak begitu luas dan juga harganya yang mahal. Oleh karena itu para petani hanya mampu menyewa kepada pemilik mesin.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Alimin yang merupakan pemilik traktor, mengatakan semenjak ada traktor miliknya semua petani padi memakai jasa traktornya untuk membajak sawah dengan upah sebesar Rp. 200 per meternya yang kebanyakan petani membayarnya setelah panen. Jika adanya menggunakan cangkul untuk membajak itu hanya untuk bagian yang tidak rata saja. Nurhayati yang merupakan salah satu pemakai jasa traktor milik Alimin mengatakan setiap musim tanam tiba selalu menggunakan jasa traktor milik Alimin, untuk mesin pengiling padi biasanya Nurhayati menggunakan milik orang dari luar *gampong*. Sama juga halnya dengan Nurhayati, Mariani yang menggunakan jasa traktor dari Alimin dan untuk membayar biasanya membuat kesepakatan terlebih dulu ada yang membayar langsung dan ada juga yang membayar setelah panen.¹

Merontokkan padi dulu sering kita lihat petani melakukannya dengan cara diinjak-injak. Agar padi terpisah dari batangnya, namun cara ini sangatlah berat dan memerlukan waktu yang relatif lama dan susah hal ini yang membuat petani sekarang menggunakan mesin perontok. Dari hasil wawancara dengan Kamariah salah seorang petani yang menggunakan mesin perontok ini mengaku sangat terbantu dengan adanya mesin ini. Yang dulunya merontokkan padi dengan cara diinjak-injak sangat lama dan resikonya kaki luka akibat terkena

¹ Hasil wawancara dengan Alimin, Mariani dan Nurhayati pada tanggal 15 oktober 2017

batang padi. Sekarang sudah mudah dan cepat dalam waktu satu hari semua padi dapat dirontokkan. Mengenai upah yang diberikan biasanya menggunakan padi apabila padi yang dihasilkan 10 karung makan upahnya 1 karung padi. Mariani menambahkan dengan menggunakan mesin perontok ini hasilnya lebih maksimal, padi yang dirontokkan sangat bersih berbeda dengan yang dirontokkan dengan tenaga manusia padi tidak seluruhnya rontok dari batang dan juga antara padi kosong dan padi yang berisi masih tercampur untuk memisahkannya harus dianginkan dulu dan pekerjaan ini prosesnya sangat lama.²

Mesin yang sekarang sudah mulai banyak juga digunakan oleh para petani padi adalah mobil giling padi yang langsung datang ketempat ini lebih mudah lagi dari pada langsung membawa ke kilang padi. Dari hasil wawancara dengan Jamal Ahmad mengatakan kalau mobil giling ini masyarakat *gampong* Lam Alu Cut belum ada yang punya kalau ingin giling padi ya pakai punya orang dari *gampong* lain. Kelebihan menggunakan mobil ini kita tidak perlu repot lagi membawa padi ke kilang kita hanya menunggu di rumah dan mobil giling yang langsung datang ke rumah dengan upah sebesar Rp 35.000 per karung.³

Aiyub mengatakan sebenarnya masih ada lagi mesin lainnya untuk bertani padi seperti mesin menanam dan mesin pemotong padi, tahun 2015 lalu *gampong* lam alu Cut ada menerima bantuan mesin menanam padi dari dinas pertanian yang pada dasarnya ingin membantu masyarakat dalam bertani namun pada penggunaan mesinnya yang sedikit menyusahkan petani karena padi yang sisemai dalam wadah khusus atau disebut juga *talam* yang hanya dapat ditanam menggunakan mesin tersebut sementara *talam* yang diberikan sangat sedikit. Selain itu tidak digunakan mesin menanam padi ini karena adanya penolakan dari masyarakat berprofesi sebagai buruh tanam mereka mengaku apabila mesin ini dioperasikan

² Hasil wawancara dengan Kamariah dan Mariani pada tanggal 11 oktober 2017

³ Hasil wawancara dengan Jamal Ahmad, pada tanggal 11 oktober 2017

maka mereka akan kehilangan pekerjaan. Oleh karena itu mesin tersebut tidak difungsikan dan sudah dikembalikan ke dinas dan digantikan dengan dengan bibit tanaman lain.⁴

Dari hasil wawancara dengan beberapa petani mengenai jenis-jenis teknologi pertanian yang digunakan untuk bertani, para petani sudah menggunakan berbagai macam jenis teknologi untuk bertani padi mulai dari teknologi untuk membajak sawah sampai mesin prosesing akhir yang bertujuan untuk memudahkan dalam bekerja dan sedikit usaha untuk meningkatkan hasil panen dengan cara memberikan pupuk. Kebanyakan para petani menyewa mesin pada orang lain karena harga mesin yang tidak murah dan juga jangka pemakaiannya yang tidak begitu rutin dan demikian semua petani dapat merasakan kemudahan dalam bertani dengan adanya teknologi pertanian.

C. Manfaat yang Diperoleh Masyarakat Petani

Dengan adanya teknologi dalam sektor pertanian ini sangat memudahkan masyarakat dalam bertani, bertani padi khususnya. Mulai dari mesin membajak sawah, mesin panen sampai mesin proses hasil padi sudah banyak bahkan jenis pupuk sudah banyak dijual di pasaran mulai pupuk kimia sampai pupuk organik guna meningkatkan produktivitas hasil panen.

Manfaat yang dirasakan Nurhayati selaku petani padi, Nurhayati mengaku sangat terbantu dengan adanya teknologi pertanian ini semua pekerjaannya jadi mudah dan cepat. Dulu sebelum adanya mesin traktor Nurhayati sangat kerepotan dalam urusan membajak sawah. Nurhayati harus mencangkul sendiri sawah dengan cara manual menggunakan cangkul tentu dengan cara ini sangat berat dilakukan selain membutuhkan tenaga yang besar juga memerlukan waktu pengerjaan yang relatif lama, hal yang sama juga dikatakan oleh Rauziah yang juga sering mencangkul manual di sawah dan di kebun mengaku selain membutuhkan waktu yang lama juga berefek pada tubuh setelah selesai mencangkul maka

⁴Hasil wawancara dengan Aiyub, pada tanggal 15 Oktober 2017

tubuh sakit sakitan pada sendi-sendi apalagi tenaga perempuan yang tidak begitu kuat untuk mencangkul lahan yang luas, biasanya dalam sehari hanya mampu mencangkul satu sampai dua petak sawah saja. Sekarang dengan adanya traktor proses membajak sawah sudah sangat mudah dan cepat untuk dilakukan.⁵

Sementara itu, menurut penuturan Yusuf mengaku dengan adanya teknologi pertanian sangat memudahkan beliau dalam bekerja di sawah semua pekerjaan lebih gampang dan tidak menguras banyak tenaga karena semuanya sudah memiliki mesin, kalau dulu membajak sawah pakai cangkul yang membutuhkan banyak tenaga serta membutuhkan waktu yang lama dan sangat capek sekarang sudah sangat mudah karena sudah ada traktor dan juga mesin-mesin lainnya.⁶

Secara keseluruhan manfaat yang diperoleh dengan adanya teknologi tersebut semua pekerjaan sawah semua lebih mudah dengan adanya traktor urusan untuk membajak sawah tidak perlu tenaga ekstra lagi dan waktu yang lama sekarang sudah mudah dan cepat. Mesin lain yang sangat membantu masyarakat adalah mesin perontok padi yang proses pengerjaannya sangat mudah, praktis dan cepat. Selanjutnya adalah mobil penggiling padi. Ya, dari semua mesin yang ada mesin ini yang paling baru dulu sebelum ada mesin ini masyarakat yang ingin menggiling padi harus langsung membawa ke kilang padi yang jaraknya jauh dan juga pemilik padi harus mengantri menunggu giliran padinya digiling. Kalau lagi musim baru panen biasanya padi sampai 2 hari mengantri di kilang karena sangat banyak padi. Mesin lain yang tidak kalah penting dan sangat bermanfaat bagi petani yaitu mesin pompa air, mesin ini digunakan apabila sewaktu-waktu pada proses penanaman terjadi musim kering.

Dari hasil wawancara dengan Jamal Ahmad mengatakan sekarang ini musim sudah tidak tentu lagi sangat sulit untuk memprediksinya musim pada bulan juli sampai agustus lalu

⁵ Hasil wawancara dengan Nurhayati dan Rauziah pada tanggal 11 oktober 2017

⁶ Hasil wawancara dengan Yusuf, pada tanggal 11 oktober 2017

terjadi musim kering dan pada saat itu juga padi sedang berbuah ada sebagian petani mengalirkannya dengan mengaliri air dari kubangan yang sengaja dibuat menggunakan pompa air dan ada yang mengaliri menggunakan air dari rumah. Hal demikian yang dilakukan oleh Jamaluddin untuk mengaliri sawahnya agar tidak terlalu kering namun karena durasi musim kering yang sangat lama membuat Jamaluddin kuwalahan untuk terus mengaliri air ke sawah dan ada yang mengambil padi untuk pakan sapi oleh karenanya tahun ini kebanyakan hasil panen padi petani tidak begitu maksimal.⁷

D. Perubahan Sosial Masyarakat Petani

Dengan adanya teknologi pertanian pada masyarakat petani *gampong* Lam Alu Cut ada sedikit terjadi perubahan pada masyarakat baik itu perubahan sosial maupun perubahan dari aspek ekonomi. Selain karena pengaruh perubahan zaman perubahan juga terjadi karena adanya teknologi. Dengan adanya teknologi juga sangat besar pengaruhnya terhadap interaksi, sebab dengan adanya teknologi aktivitas kerja menjadi lebih sederhana dan serba cepat. Hubungan antara sesama petani menjadi bersifat individual.

Beberapa perubahan yang terjadi pada masyarakat yaitu: melemahnya ikatan sosial pada masyarakat, perubahan dalam *kenduri blang*, dan perubahan pada musyawarah.

1. Melemahnya ikatan sosial pada masyarakat

Jamal Ahmad yang merupakan salah seorang petani padi dan juga sebagai *Keuchik gampong* Lam Alu Cut mengaku dan juga merasakan perubahan yang terus terjadi tersebut baik disengaja maupun tidak. Mengenai perubahan dari segi kehidupan sosial antara sesama masyarakat petani *gampong* Lam Alu Cut setelah adanya berbagai jenis teknologi pertanian yang penulis tanyakan Jamal Ahmad mengatakan antara pola hidup dulu dengan sekarang sangat jauh berbeda. Sekarang kebanyakan orang mau yang mudah saja tidak mau lagi

⁷ Hasil wawancara dengan Jamal Ahmad dan Jamaluddin, pada tanggal 11 oktober 2017

yang sibuk-sibuk, kepekaan sosial berkurang apabila ada masyarakat yang mengadakan syukuran kecil-kecilan keinginan untuk membantunya kurang, berbeda dengan acara kenduri besar seperti acara pernikahan itu memang sudah harus wajib membantu. Dan menurut penuturan dari Aiyub Mengenai bagaimana gotong royong yang dilakukan di *gampong* Lam Alu Cut sekarang ini. Aiyub mengatakan kalau di *gampong* ada melakukan gotong royong rutin seperti membersihkan Masjid dan perkarangan *gampong* kegiatan itu selalu dikerjakan. Namun berbeda halnya gotong royong pekerjaan di sawah dulu saling membantu dalam pekerjaan di sawah seperti menanam padi contohnya, dulu apabila seseorang tersebut telah selesai dengan sawah nya sendiri maka dia dengan suka rela turun ke sawah orang lain untuk membantu menanam tanpa mengharapkan apapun. Namun kalau sekarang pola itu sudah sangat jarang kita jumpai. Ada, tapi hanya untuk keluarga atau kerabat dekat saja, untuk upah menanam padi biasanya di bayar per hari sebesar Rp.70.000 sampai Rp.100.000. Pola kerja pertanian sawah secara tradisional melalui gotong royong ke pola penggunaan uang “*tueng upah*” pola perubahan ini pada masyarakat Lam Alu Cut sesuai dengan pola menuju perubahan budaya modern yang bersifat materi.⁸

Dari hasil wawancara dengan Jamal Ahmad dan Aiyub mengenai pola gotong royong di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya teknologi pertanian secara perlahan menggeser budaya saling membantu antara sesama masyarakat. Kehidupan masyarakat pada sektor pertanian khususnya sekarang lebih bersifat individual sangat jauh dengan pola pertanian tradisional yang menjunjung nilai kebersamaan dan saling membantu.

Menurut keterangan dari Baihaqi selaku sekdes di *gampong* Lam Alu Cut dengan adanya teknologi pertanian ini terjadinya pergeseran nilai tradisional ke nilai modern sekarang semua aktivitas masyarakat, aktivitas bertani khususnya sudah terpengaruh budaya modern yang mana budaya tradisional seperti sistem kerja tanpa upah atau suka rela sekarang sudah

⁸ Hasil wawancara dengan Jamal Ahmad dan Aiyub, pada tanggal 11 Oktober 2017

berganti menjadi sistem upah (harian, borongan dan lain-lain). Baihaqi juga menceritakan sedikit bagaimana kehidupan waktu kecil tentang pergi ke sawah untuk bertani, Baihaqi mengatakan dulu anak-anak seusianya sudah terbiasa untuk membantu orang tua di sawah selain membantu sawah milik sendiri mereka juga sering membantu sawah milik orang lain walau hanya sekedar mengumpulkan padi yang sudah dipotong kemudian siap untuk dirontokkan dengan sedikit bantuan dari mereka dapat meringankan beban petani. Namun sekarang anak-anak sudah tidak begitu ikhlas lagi dalam membantu dan apabila membantu cenderung mengharapkan upah kepada petani.⁹

2. Perubahan dalam *kenduri blang*

Salah satu ada istiadat aceh yang mengandung nilai agama, kebiasaaan dan nilai budaya terhadap mata pencaharian petani padi sawah adalah budaya “*tron u blang*” atau turun ke sawah dengan penekanan budaya atau kebiasaan “*kenduri blang*” atau kenduri turun ke sawah, biasanya sebelum memulai turun ke sawah selalu dilakukan *kenduri blang*.

Dari hasil wawancara dengan Nurhayati mengatakan di *gampong* Lam Alu Cut memang dari dulu sampai sekarang selalu melakukan *kenduri blang* namun pada proses pelaksanaannya antara dulu dan sekarang ada sedikit perbedaan kalau dulu pada saat acara *kenduri blang* pasti ada menyembelih satu ekor sapi yang kemudian dimasak dan dimakan bersama sembari membaca doa di masjid, namun sekarang tidak lagi menyembelih sapi sekarang masyarakat hanya memasak makanan masing-masing yang kemudian diantarkan ke masjid untuk dimakan bersama. Jamal Ahmad juga mengatakan tradisi *kenduri blang* antara dulu dan sekarang sangat jauh berbeda mulai dari kesakralan acaranya sampai proses pelaksanaannya sedikit meluntur. Setelah melakukan *kenduri blang* semua aktivitas di sawah dilarang dilakukan selama tiga hari hal ini sudah dipercaya secara tutun temurun. Menurut

⁹Hasil wawancara dengan Baihaqi, pada tanggal, 15 oktober 2017.

kepercayaannya apabila ada yang melanggar pantangan tersebut maka akan dikenakan sanksi berupa denda untuk melakukan *kenduri blang* kembali dan semua biaya ditanggung oleh yang melanggar. Masyarakat percaya apabila ada yang melanggar maka akan terjadi musibah pada tanaman padi mereka seperti hasil panen sedikit, banyaknya hama yang menyerang tanaman padi dan bahkan gagal panen.¹⁰

3. Perubahan dalam musyawarah atau *mufakat*

Manusia sebagai makhluk sosial memang tidak terlepas dari yang namanya musyawarah yang bertujuan hanya untuk saling bertemu antara sesama masyarakat atau untuk mendiskusikan sebuah permasalahan yang terjadi yang biasanya dilakukan pada tempat umum. *Mufakat* dalam bertani biasanya dilakukan bersamaan dengan acara “*kenduri blang*” dalam hal ini dilaksanakan untuk mengambil kata sepakat kapan turun kesawah dan melakukan penanaman padi pertama. Dari hasil wawancara dengan Jamal Ahmad menyampaikan bahwa musyawarah dalam urusan bertani tidak banyak mengalami perubahan biasanya jadwal turun sawah sudah ditentukan langsung oleh tdk imum beserta petuha gampong lainnya, sekarang dilakukan dengan cara memberi opsi pilihan pada masyarakat kapan hari yang pas untuk memulai turun sawah apabila masyarakat sudah sepakat maka hari itulah yang dipilih. Aiyub menambahkan karena musim sekarang sangat sulit ditebak makanya harus dibuat musyawarah dulu bersama masyarakat untuk mengambil keputusan kapan waktu yang pas untuk memulai menanam padi karena apabila salah memilih waktu ditakutkan para petani mengalami kerugian.¹¹

Menurut informasi dari Jamal Ahmad dan Aiyub dapat penulis simpulkan bahwa dalam memulai menanam padi ini memang harus ada perlakuan khusus pada padi makanya dalam

¹⁰ Hasil wawancara dengan Nurhayati dan Jamal Ahmad, pada tanggal 15 oktober 2017

¹¹ Hasil wawancara dengan Jamal Ahmad dan Aiyub, pada tanggal 15 oktober 2017

menentukannya harus dibuat dengan tepat agar hasil panen yang diperoleh dapat maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan dan pantangan yang telah dibuat harus dapat dipatuhi.

E. Perubahan Pendapatan Masyarakat Petani

Perubahan yang disebabkan adanya teknologi pertanian pada masyarakat tidak hanya pada aspek sosial tetapi juga pada aspek ekonomi, dengan adanya teknologi pertanian di *gampong* Lam alu Cut terjadi perubahan ekonomi pada masyarakat.

Beberapa perubahan ekonomi yang terjadi pada masyarakat yaitu perubahan pada sistem ekonomi atau mata pencaharian, terjadi diferensiasi pemilik modal, dan berutang.

1. Perubahan sistem ekonomi atau mata pencaharian

Mata pencaharian merupakan kegiatan yang dilakukan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya seperti bertani, beternak, dan juga berdagang. Memang masyarakat di pedesaan sangat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian tidak terkecuali masyarakat *gampong* Lam Alu Cut yang mayoritas berprofesi sebagai petani padi. Perubahan mata pencaharian terjadi karena faktor kepemilikan lahan yang dikuasai oleh pemilik modal yang banyak memiliki lahan sawah yang mana hal ini sangat mempengaruhi para petani untuk bekerja di sawah sebagai orang *tueng upah* yang kesempatan bekerja sudah mulai berkurang. Seperti dari hasil wawancara dengan Mariani yang mana selain mengelola sawah sendiri Mariani juga bekerja di sawah orang lain untuk tambahan penghasilan, karena sawah yang biasanya di kelola oleh Mariani sudah dijual kepada orang lain maka sawah tersebut tidak dikerjakan oleh Mariani lagi. selain itu, juga karena adanya teknologi pertanian Mariani mengaku kehilangan mata pencaharian sebagai pembajak sawah karena tenaganya sudah digantikan oleh traktor, untuk sekarang Mariani hanya mengandalkan tenaga untuk menanam padi saja sebagai mata pencahariannya. Sama halnya dengan Mariani, Aiyub yang

juga bekerja “*tueng upah*” mengatakan dengan adanya teknologi seperti traktor beliau kehilangan pekerjaan, yang sebelumnya bekerja sebagai pembajak sawah sekarang tidak ada lagi karena pemilik sawah sudah menggunakan traktor sekarang. Aiyub sekarang hanya bekerja sebagai orang menanam padi (*semula*). Hampir sama dengan Mariani dan aiyub, Nurhayati bekerja sebagai orang *tueng upah* yang juga tidak memiliki banyak penghasilan lagi dengan bekerja di sawah. Di samping bekerja di sawah, Nurhayati juga mempunyai *jingki* yang biasanya disewakan ataupun dipijamkan kepada petani lain untuk menumbuk padi, namun sekarang fungsi *jingki* untuk menumbuk padi tidak lagi karena sudah ada mobil penggiling padi. Akan tetapi kata Nurhayati *jingki* tersebut kadang-kadang dipakai untuk menumbuk tepung saja.¹²

Dari informasi yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan beberapa petani yang bekerja sebagai orang *tueng upah* mengenai pekerjaan di sawah yang sekarang sudah mulai kurang memakai tenaga manusia karena adanya mesin-mesin pertanian.

para petani mengaku kehilangan pekerjaan yang dulunya mereka kerjakan untuk mencukupi kebutuhan hidup hanya beberapa pekerjaan saja yang masih bisa mereka kerjakan untuk memperoleh penghasilan seperti menanam padi (*semula*), dan menumbuk tepung menggunakan *jingki*.

2. Terjadi Perubahan Pemilik Modal

Seringkali dijumpai adanya pemilik modal besar yang mampu mengusahakan usaha taninya dengan baik tanpa adanya bantuan modal dari pihak lain. Golongan pemilik modal yang kuat ini sering ditemukan pada petani kaya dan petani cukupan. Sebaliknya, tidak demikian halnya pada petani kecil yang memiliki modal rendah yang karena itulah mereka memerlukan kredit usaha tani agar mereka mampu mengelola usaha taninya dengan baik.

¹² Hasil wawancara dengan Mariani, Aiyub dan Nurhayati, pada tanggal 16 oktober 2017

Dari hasil wawancara dengan Jamal Ahmad mengenai modal petani, beliau mengatakan sangat banyak masyarakat petani *gampong lam Alu Cut* ini yang kekurangan modal untuk bertani yang pada umumnya modal ini digunakan untuk membeli pupuk, membeli bibit, menyewa mesin dan juga membayar upah pekerja. Juga yang tidak mengharuskan petani langsung mengeluarkan uang, seperti ongkos menyewa mesin karena petani boleh membayarnya setelah panen. Walau demikian, modal ini merupakan kendala besar bagi petani. Jamaluddin mengatakan dengan adanya teknologi pertanian semua petani menggunakannya dalam mengolah sawah. Tidak semua petani memiliki teknologi tersebut, jadi para petani harus menyewa kepada pemilik mesin dengan hal ini dapat dikatakan sekarang sektor pertanian padi di *gampong Lam Alu Cut* dikuasai oleh pemilik modal. Jamaluddin sendiri juga termasuk petani dengan modal yang kecil sehingga harus meminjam modal kepada pemilik modal.¹³

Dapat penulis simpulkan sebelum adanya teknologi pertanian pada petani semua petani sama dalam hal pemodalan, namun berbeda dengan kondisi sekarang ini yang mana sistem permodalan pertanian sudah dikuasai oleh pemilik modal besar dan membuat petani dengan modal kecil harus bergantung pada pemilik modal besar agar usaha taninya tetap berjalan.

3. Berutang

Kebiasaan masyarakat ini memang sering dilakukan yaitu berutang. Kebiasaan berutang dan mencicil sudah mulai tumbuh sejak adanya gaya hidup boros. Mereka menjadi suka berutang untuk membeli kebutuhan pokok. Sementara untuk memenuhi keinginannya (bukan kebutuhan) yang mahal, mereka mencicilnya.

Dalam hal bertani padi ini para petani juga tidak terlepas dari berutang baik berutang berupa uang maupun berutang dalam bentuk barang seperti bibit, pupuk. Menurut hasil wawancara dengan Jamaluddin mengatakan sering berutang pada orang lain untuk sekedar membeli

¹³Hasil wawancara dengan Jamal Ahmad dan Jamaluddin, pada tanggal 11 oktober 2017

kebutuhan pribadi maupun untuk bertani karena kebutuhan semakin mahal dan hasil dari bertani padi ini tidak seberapa besar. Kalau menanam padi harus membeli pupuk agar padi dapat tumbuh dengan bagus dan hasil panen banyak, sebenarnya dari *gampong* ada memberi pupuk kepada masyarakat namun jumlahnya sedikit untuk mencukupinya biasanya Jamaluddin berutang dulu pupuk kepada penjual. Menurut keterangan Nur Habibah mengatakan juga sering berutang untuk bertani biasanya Nur Habibah berutang terlebih dahulu kebutuhan bertani baik pupuk maupun jasa dari penggunaan teknologi pertanian untuk mengolah sawah dan biasanya membayarnya setelah panen tiba, hasil dari bertani padi ini hanya dapat memenuhi kebutuhan untuk makan sehari-hari saja.¹⁴

Menurut hasil wawancara dengan Jamaluddin dan Nur Habibah memang dapat dikatakan kebanyakan para petani memilih berutang modal untuk bertani kepada keluarga maupun kepada pemilik modal dengan berbagai kebutuhan, baik untuk membeli pupuk agar padi tumbuh dengan bagus maupun untuk membayar upah kepada orang pekerja dan membayar upah mesin.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Jamaluddin dan Nur Habibah, pada tanggal 11 oktober 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penggunaan teknologi pertanian dan perubahan sosial ekonomi masyarakat petani padi di *gampong* Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan adanya teknologi pertanian seperti traktor, mesin perontok, pompa air, mesin giling padi serta semakin banyaknya jenis pupuk sangat membantu masyarakat petani.
2. Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat *gampong* Lam Alu Cut terlihat dalam sikap dan perilaku sehari-hari yang sudah mengalami perubahan dari sikap kebersamaan atau bergotong royong berubah ke sikap individual.
3. Perubahan pendapatan yang terjadi pada petani, ada sebagian petani yang berprofesi sebagai buruh tani sekarang sudah banyak yang kehilangan pekerjaan yang telah digantikan dengan tenaga mesin serta juga karena kekurangan modal para petani harus berutang kepada pemilik modal. Hal ini hanya menguntungkan pemilik modal dan semakin menguasai pertanian.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Teknologi pertanian harus terus diperhatikan dan ditingkatkan agar kualitas dan hasil pertanian semakin bagus.
2. Agar dalam proses betani dengan mesin semakin membantu masyarakat, diharapkan kepada *keuchik* dan perangkat *gampong* berupaya menyediakan mesin dengan harga sewa yang lebih murah.
3. Diharapkan kepada masyarakat untuk menjaga dan memelihara adat-istiadat, nilai dan norma yang berlaku, agar kehidupan kekerabatan, gotong-royong dan hubungan silaturahmi sesama masyarakat terus terjalin.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor : Un.08/FDK/KP.00.4/183/2017

TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2016/2017

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs dilingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2017, Tanggal 7 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2016/2017
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) Julianto Saleh, S.Ag., M.Si
2) Drs. Mahlii, MA

Sebagai *Pembimbing Utama*
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Wildan Mukhtari
NIM : 441307491
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial
Judul : Dampak Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi di *Gampong Lam Alu Cut* Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar

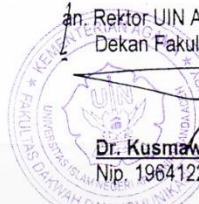
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2016;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Keputusan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 12 Januari 2017 M

13 Rabi'ul Akhir 1438 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
Nip. 19641220 198412 2 001

Penyusunan:

Rektor UIN Ar-Raniry

Ka. Bq. Keuangan UIN Ar-Raniry



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

nomor : B-3152/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2017

Banda Aceh, 18 September 2017

amp : -

al : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada
Yth, **Keuchik Gampong Lam Alu Cut**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Wildan Mukhtari/441307491**
Semester/Jurusan : IX/Pengembangan Masyarakat Islam
Alamat sekarang : Tungkop

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Dampak Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
KECAMATAN KUTA BARO
GAMPONG LAM ALU CUT**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 200 / 122 / 2017

Kepada Yth,
Bapak/ Ibu Pimpinan Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
di-
Tempat

Keuchik Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **Wildan Mukhtari**
Nim : 441307491
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : **Dampak Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial
Ekonomi Masyarakat Petani Padi di Gampong Lam Alu Cut
Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar**

Yang namanya tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 18 Oktober 2017 guna menyelesaikan Skripsi dengan judul “**(Dampak Teknologi Pertanian Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Padi di Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar)**” sesuai dengan Surat Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Nomor: B-3152/Un.08/FDK.I/PP.00.9/09/2017

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Lam Alu Cut, 19 Oktober 2017
Keuchik Gampong Lam Alu Cut

(M. Jamal Ahmad)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani. 1992. *Sosiologi Skematik Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Burhan Bungin, 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi , Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Kencana.
- Darmawan Salman.1995. *Arah Perubahan Sosial di Pedesaan Pasca Revolusi Hijau*. Jakarta: Perpustakaan Bapenas.
- J,P. Mahkeham dan L.R. malkom. 1991. *Manajemen Usaha TtaniTtropis*. Jakarta: LP3ES.
- Joko Subagyo, 2004. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Renika Cipta.
- Lexy J. Moleong, 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangunwidjaja, dan Sailah, I. 2009. *Pengantar Teknologi Pertanian*. Bogor: Penebar Swadaya.
- Miarso. 2007. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Pustekom Diknas.
- Mulyoto, Hardjosentono, dkk. 2002. *Mesin-mesin Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idianto, Muin. 2013. *Sosiologi untuk SMA/MA kelas X. Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Nova Hidayanti. 2013. *Pengaruh Teknologi Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Studi Pada Masyarakat Gampong Kemumu Hilir Kecamatan Labuhanhaji Timur Kabupaten Aceh Selatan*. (skripsi Tidak dipublikasi) Banda Aceh : fisip unsyiah.
- Pudjiwati Sajoggyo. 1985. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Fakultas Pasca Sarjana IKIP Jakarta.

- Riski Aulia. 2013. *Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Padi di Gampong Empa Era Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar*. (Skripsi Tidak dipublikasi) Banda Aceh: Fisip Unsyiah.
- Roosganda. 2007. Artikel Sosiologi Pertanian. *Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*. Badan Litbang Pertanian.
- Soerjono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soetriono, Anik Suwandari, dan Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang: Bayumedia.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sunito S. 2003. *Sosiologi Umum*, Bogor: IPB pres.
- W.J.S. poer wadarminta. 2007. *Kamus umum bahasa Indonesia*. Edisi ke tiga. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional, balai pustaka.
- Wandi. 2013. Tabloid Sinar Tani. *Macam- macam traktor pertanian*. Jakarta.
- Wayan Gede Astrawan, 2014. Jurnal Penelitian Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem.
- Yulianti. dkk. 2003. *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama.

Lampiran V : Pedoman wawancara

Pedoman wawancara

Rumusan masalah	Indikator (teori)	Pertanyaan	Jawaban
1. Apa saja teknologi pertanian yang digunakan oleh masyarakat Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro.	Jenis-jenis teknologi pertanian	1. Apakah anda menggunakan teknologi pertanian? 2. Teknologi apa saja yang anda gunakan?	
2. Apakah terjadi perubahan sosial pada masyarakat gampong Lam Alu Cut kecamatan Kuta Baro yang menggunakan teknologi pertanian.	1. Kehidupan sosial petani 2. Sebab-sebab	1. Bagaimana kondisi kehidupan sosial petani di Gampong Lam Alu Cut? 2. Bagaimana kondisi ritual adat turun sawah di Gampong Lam Alu Cut? 1. Apa penyebab	

	terjadi perubahan sosial	terjadinya perubahan pada masyarakat?	
		2. Apakah anda ikut serta apabila ada kegiatan masyarakat di Gampong?	
	3. Bentuk-bentuk perubahan yang terjadi	1. Bagaimana kehidupan sesama masyarakat sebelum adanya teknologi pertanian?	
		2. Bagaimana kehidupan sesama masyarakat dengan adanya teknologi?	
3. Apakah terjadi perubahan ekonomi pada masyarakat gampong Lam Cut	1. Bentuk-bentuk perubahan ekonomi	1. Apakah anda terbantu dengan adanya teknologi pertanian?	
		2. Apakah dengan bertani dapat	

kecamatan Kuta Baro yang menggunakan teknologi pertanian	2. Perubahan dari model pertanian tradisional ke system modern 3. Peningkatan ekonomi masyarakat	mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga? 1. Bagaimana model pertanian sebelum adanya teknologi pertanian? 2. Bagaimana model pertanian dengan adanya teknologi pertanian? 3. Sejak kapan anda menggunakan teknologi pertanian? 4. Kendala apa saja yang dihadapi dalam hal penggunaan teknologi pertanian? 1. Bagaimana keuntungan yang ada peroleh	
---	--	--	--

		dengan menggunakan teknologi pertanian? 2. Bagaimana perbandingan ekonomi anda sebelum dan sesudah menggunakan teknologi pertanian? 3. Apa kendala yang dihadapi dalam hal peningkatan ekonomi disektor pertanian padi ini?	
--	--	--	--

Lampiran VI : transkrip data observasi

Data Observasi

Rumusan masalah	Indikator (teori)	Hal yang ingin dilihat	hasil
1. Apa saja teknologi pertanian yang digunakan oleh masyarakat Gampong Lam Alu Cut Kecamatan Kuta Baro.	Jenis-jenis teknologi pertanian	1. Teknologi apa saja yang digunakan	1. Dari yang peneliti lihat langsung di lapangan teknologi yang digunakan petani beragam jenis (traktor. Pompa air. Mobil penggiling padi, dll)
2. Apakah terjadi perubahan sosial pada masyarakat gampong Lam Alu Cut kecamatan Kuta Baro yang menggunakan teknologi pertanian.	1. Kehidupan sosial petani 2. Sebab-sebab terjadi perubahan sosial	1. Bagaimana kondisi kehidupan sesama masyarakat petani 2. Apa saja faktor terjadinya perubahan sosial	1. Dari kondisi kehidupan sesama masyarakat yang peneliti lihat hubungan kekerabatan dan kepedulian antar sesama masyarakat masih sangat erat hubungan kekeluargaannya dan kepedulian antar sesama tetap terjaga 2. Perubahan sosial yang terjadi di Gampong Lam Alu

			Cut terjadi karena semakin banyak teknologi pertanian yang digunakan oleh petani dan juga ada beberapa orang luar yang pindah ke gampong dan membawa sedikit kebiasaan sebelumnya.
	3. Bentuk-bentuk perubahan yang terjadi	3. Apa saja yang telah mengalami perubahan pada masyarakat	3. Sawah yang mulanya ditanami padi sekarang sudah banyak para petani yang mengalih fungsikan sawahnya untuk menanam sayur-saayuran. Dan perubahan lain yang peneliti lihat telah banyak masyarakat yang lebih cenderung memanfaatkan teknologi dari pada tenaga manusia untuk bertani.
3. Apakah terjadi perubahan	1. Bentuk-bentuk perubahan	1. Bagaimana sistem ekonomi petani	1. Banyak yang mulai meninggalkan

ekonomi pada masyarakat gampong Lam Alu Cut kecamatan Kuta Baro yang menggunakan teknologi pertanian	ekonomi 2. Perubahan dari model pertanian tradisional ke sistem modern 3. Peningkatan ekonomi	2. Perbandingan model pertanian tradisional dengan pertanian modern 3. Hasil yang diperoleh	pekerjaan sebagai petani dan lebih memilih melakukan pekerjaan lain seperti bedagang sayur di pasar dan ada yang bekerja sebagai buruh bangunan. 2. Para petani sekarang sepertinya sudah banyak meninggalkan model pertanian tradisional seperti membajak dengan kerbau. Begitu juga yang peneliti amati di Gampong Lam Alu Cut tidak ada lagi petani yang menggunakan alat-alat tradisional, para petani lebih menggunakan mesin dalam urusan bertani dengan alasan lebih cepat dalam bekerja dan lebih mudah. 3. Setelah menggunakan
---	--	---	--

	masyarakat		teknologi dalam bertani padi hasilnya semakin membaik karena resiko gagal panen berkurang
		4. Kendala yang dihadapi	4. Dari yang peneliti amati kendala yang dihadapi petani dalam bertani yaitu banyak hama padi dan petani harus mengeluarkan biaya lagi untuk membeli pupuk

Lampiran IV : Foto-foto bukti penelitian

Foto 1 : Menanam padi



Foto 2 : Mesin giling padi



Foto 3 : Wawancara Dendan Ibu Nur Hayati



Foto 4 : Wawancara Dengan Ibu Nur Habibah Dan Ibu Kamariah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama Lengkap : Wildan Mukhatari
Nim : 441307491
Tempat/Tanggal Lahir : Alur pinang, 13 Agustus 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Email : mukhtarwildan@gmail.com
No. Telp/HP : 0853 6193 8616
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Jln. Tgk glee iniem. Tungkop. Aceh Besar

Riwayat Pendidikan

SD : SDN Alur Pinang Tahun Lulus : 2006
SLTP/SMP : SMPN 2 Samadua Tahun Lulus : 2009
SLTA/SMA : SMAN 2 Tapaktuan Tahun Lulus : 2012
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013 sampai dengan sekarang.

Orang Tua/Wali

Ayah : Mukhatar
Ibu : Almh Tasnim
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : -
Alamat : Dusun Suka Damai, Gampong Alur Pinang
Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh selatan

Banda Aceh, 1 januari 2018

Penulis,

WILDAN MUKHATARI
NIM. 441307491

